

BAB II

MAKNA MUNAFIK DALAM AL-QUR'AN

A. Ayat-Ayat Munafik

Di dalam al-Qur'an telah banyak diterangkan Permasalahan yang berkaitan dengan orang-orang munafik, khususnya dalam surat-surat yang bersifat *Madaniyyah*. bahkan uraian tentang orang-orang munafik ini oleh para ulama' dijadikan sebagai ciri-ciri umum dari surah-surah *Madaniyyah*.⁴⁹ Kecuali Uraian tentang kemunafikan yang terdapat pada surah *al-'Ankabut*, yang masih diperdebatkan masa turunya.

Dalam memudahkan pencarian ayat-ayat yang berbicara tentang munafik ini, penulis menggunakan bantuan kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadhi Al-Qur'an*, yaitu kitab panduan untuk penelusuran ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *lafdh* yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini ayat yang di dalamnya terkandung *lafadh* yang memiliki kata dasar *nafaq* (نَفَقَ) dan berbagai derivasinya ditemukan 102 kali, masing-masing 72 kali berarti "nafkah atau memberi nafkah", 29 kali berarti "kemunafikan", dan 1 kali berarti "lubang".⁵⁰

Adapun ayat-ayat yang berbicara tentang munafik tersebut adalah:

⁴⁹ Subhi As-Sholih, *Mabahis Fi Ulumil-Qur'an*, terj. Tim Putaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001) 229.

⁵⁰ Muhammad Fuad Abdu Al-Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fadhi Al-Qur'an* (Bairut: Dar - al-Fikr, t.t.), 887.

1. QS. *Āli-'Imrān* (3): 167

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا
قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ هُمْ لِلْكُفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ
يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ

Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

2. QS. *an-Nisā'* (4): 61

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ
يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا

"Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu."

3. QS. *an-Nisā'* (4): 88

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنَةٍ وَاللَّهُ أَرَكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتَرِيدُونَ أَنْ
تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يُضِلِّ اللَّهُ فَلَئِنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barang siapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.

4. QS. *an-Nisā'* (4): 138

بَشِيرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

"Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih."

5. QS. *an-Nisā'* (4): 140

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا
وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ
إِذَا مِثْلُهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

Dan sungguh Allah telah menurunkan kepada kamu di dalam al-Qur'an bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahanam.

6. QS. *an-Nisā'* (4): 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا
كُسَالَى يُرَآءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

7. QS. *an-Nisā'* (4): 145

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.”

8. QS. *al-Anfāl* (8): 49

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ
يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barang siapa yang tawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

9. QS. *at-Taubah* (9): 64

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهِزُّوا إِنَّا اللَّهُ مُخْرِجُ مَا تَحْذَرُونَ

Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan Rasul-Nya)". Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.

10. QS. *at-Taubah* (9): 67

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.

11. QS. *at-Taubah* (9): 68

وَعَدَّ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ وَعَنْهُمْ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka; dan Allah melaknati mereka; dan bagi mereka azab yang kekal.

12. QS. *at-Taubah* (9): 73

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبئسَ الْمَصِيرُ

Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka Jahanam. Dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya.

13. QS. *at-Taubah* (9): 77

فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ
وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta.

14. QS. *at-Taubah* (9): 97

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى
رَسُولِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Orang-orang Arab Badui itu, lebih sangat kekafiran dan kemunafikannya, dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

15. QS. *at-Taubah* (9): 101

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَى
النِّفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ
عَظِيمٍ

Di antara orang-orang Arab Badui yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kami-lah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

16. QS. *al-'Ankabūt* (29): 11

وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ

“Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman: dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.”

17. QS. *al-Ahzāb* (33): 1

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
حَكِيمًا

Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

18. QS. *al-Aḥzāb* (33): 12

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا

Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya".

19. QS. *al-Aḥzāb* (33): 24

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنْ اللَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا

Supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendakinya, atau menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

20. QS. *al-Aḥzāb* (33): 48

وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعِ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakal kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.

21. QS. *al-Aḥzāb* (33): 60

لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar.

22. QS. *al-Ahzāb* (33): 73

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ
اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

23. QS. *al-Fath* (48): 6

وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ
ظَنَّ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ ذَائِرَةُ السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ
جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahanam. Dan (neraka Jahanam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.

24. QS. *al-Hadīd* (57): 13

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ
نُورِكُمْ قِيلَ ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ
بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ

Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa.

25. QS. *al-Hashr* (59): 11

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ
قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

Apakah kamu tiada memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli Kitab:

"Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

26. QS. *al-Munāfiqūn* (63): 1

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ
لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.

27. QS. *al-Munāfiqūn* (63): 7

هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُوا
وَلِلَّهِ خَزَائِنُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ

Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anṣār): "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhājirīn) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)". Padahal kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.

28. QS. *al-Munāfiqūn* (63): 8

يَقُولُونَ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ
وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Mereka berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya". Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui.

29. QS. *at-Taḥrīm* (66): 9

أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ
وَبئْسَ الْمَصِيرُ

Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahannam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.

B. Klasifikasi Ayat-Ayat Munafik Berdasarkan Masa Turunnya

Semua surat yang ada di dalam al-Qur'an yang dimulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas, semuanya berjumlah 114 surah. Semua *sūrah* tersebut tidaklah turun secara bersamaan. Akan tetapi turun secara berangsur-angsur.

Masa turunnya al-Qur'an tersebut, secara garis besar oleh para ulama' dikelompokkan dalam periode atau tahapan yaitu:

Periode Pertama, masa turunnya ayat-ayat al-Qur'an ketika Rasulullah saw. masih berada di Makkah, yang lamanya 12 tahun 5 bulan 13 hari. Yakni dari 17 *Ramadhan* tahun 41 dari *Milad* hingga awal *Rabi'ul Awal* tahun 54 dari *Milad* Nabi. Semua yang turun pada waktu tersebut dinamakan *sūrah Makiyyah*.⁵¹

Periode kedua, masa turunnya ayat-ayat al-Qur'an setelah Rasulullah berhijrah ke Madinah atau dikenal dengan periode *Madaniyyah*. Yang rentang waktunya selama 9 tahun 9 bulan 9 hari, dari permulaan *Rabi'ul Awal* tahun ke 54 setelah kelahiran Nabi, hingga Sembilan *Dzulhijjah* tahun ke 63 dari kelahiran Nabi, atau tahun ke 10 *Hijriyah*. Dan semua ayat yang turun pada masa ini disebut dengan surah *Madaniyyah*.⁵²

⁵¹ Hasbi ash-Shiddiqie, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang : Pustaka Rizki Putara, 2000), 51.

⁵² Ibid.

Adapun tertib urutan surat-surat *Makkiyyah* menurut sebagian besar ulama' ialah:

- | | | |
|--------------------------|-------------------------|-------------------------|
| 1. <i>Al-'Alaq</i> | 30. <i>Al-Qiyāmah</i> | 59. <i>Al-Mukmin</i> |
| 2. <i>Al-Qalam</i> | 31. <i>Al-Humazah</i> | 60. <i>As-Sajdah</i> |
| 3. <i>Muzammil</i> | 32. <i>Al-Mursalat</i> | 61. <i>Ash-Shura</i> |
| 4. <i>Al-Muddatstsir</i> | 33. <i>Qaf</i> | 62. <i>Az-Zukhruf</i> |
| 5. <i>Al-Masad</i> | 34. <i>Al-Balad</i> | 63. <i>Ad-Dukhān</i> |
| 6. <i>At-Takwīr</i> | 35. <i>Al-Tāriq</i> | 64. <i>Al-Jātsiah</i> |
| 7. <i>Al-A'la</i> | 36. <i>Al-Qamar</i> | 65. <i>Al-Ahqaf</i> |
| 8. <i>Al-Lail</i> | 37. <i>Şād</i> | 66. <i>Adh-Dhāriyāt</i> |
| 9. <i>Al-Fajr</i> | 38. <i>Al-A'rāf</i> | 67. <i>Al-Ghāshiah</i> |
| 10. <i>Ad-Duhā</i> | 39. <i>Al-Jinn</i> | 68. <i>Al-Kahfi</i> |
| 11. <i>Ash-Sharḥ</i> | 40. <i>Yāsīn</i> | 69. <i>An-Naḥl</i> |
| 12. <i>Al-'Asr</i> | 41. <i>Al-Furqān</i> | 70. <i>Nuḥ</i> |
| 13. <i>Al-'Adiyāt</i> | 42. <i>Al-Malāikah</i> | 71. <i>Ibrāhīm</i> |
| 14. <i>Al-Kautsar</i> | 43. <i>Maryam</i> | 72. <i>Al-Anbiyā'</i> |
| 15. <i>At-Takātsur</i> | 44. <i>Ṭāhā</i> | 73. <i>Al-Mukmin ūn</i> |
| 16. <i>Al-Mā' ūn</i> | 45. <i>Al-Wāqī'ah</i> | 74. <i>Fuṣṣilāt</i> |
| 17. <i>Al-Kāfirūn</i> | 46. <i>Ash-Shu'ara'</i> | 75. <i>Al-Tūr</i> |
| 18. <i>Al-Fīl</i> | 47. <i>An-Naml</i> | 76. <i>Al-Mulk</i> |
| 19. <i>Al-Falaq</i> | 48. <i>Al-Qaṣaṣ</i> | 77. <i>Al-Ḥāqqah</i> |
| 20. <i>An-Nās</i> | 49. <i>Bani Isrāīl</i> | 78. <i>Al-Ma'ārij</i> |
| 21. <i>Al-Ikhlās</i> | 50. <i>Yūmūs</i> | 79. <i>An-Nabā'</i> |

22. <i>An-Najm</i>	51. <i>Hud</i>	80. <i>An-Nāzi'āt</i>
23. <i>'Abasa</i>	52. <i>Yūsūf</i>	81. <i>Al-Infītār</i>
24. <i>Al-Qadr</i>	53. <i>Al-Hijr</i>	82. <i>Al-Insyiqāq</i>
25. <i>Asy-Syams</i>	54. <i>Al-An'ām</i>	83. <i>Ar-Rūm</i>
26. <i>Al-Burūj</i>	55. <i>Aṣ-Ṣāfāt</i>	84. <i>Al-'Ankabūt</i>
27. <i>At-Tīn</i>	56. <i>Luqmān</i>	85. <i>Al-Muthaffifīn</i>
28. <i>Al-Quraish</i>	57. <i>Saba'</i>	
29. <i>Al-Qāri'ah</i>	58. <i>Az-Zumar</i>	

Itulah daftar *surah-surah* yang diturunkan di Makkah.

Sedangkan menurut *al-Khudlarī*, selain *surah-surah* yang tersebut di atas, masih ada beberapa *surah* lagi yang masih termasuk kategori *surah-surah Makiyyah*, yaitu:

1. <i>Az-Zalzalāh</i>	3. <i>Ar-Rahmān</i>	5. <i>Al-Bayyinah</i>
2. <i>Ar-Ra'd</i>	4. <i>Al-Insān</i>	

Lima *surah* ini menurut sebagian ulama' menjadi bagian dari *surah-surah Madaniyyah*⁵³

Sedangkan *surah-surah* yang turun di Madinah (Secara berurutan) adalah sebagai berikut:

1. <i>Al-Baqarah</i>	9. <i>at-Ṭalāk</i>	17. <i>At-Taghābūn</i>
2. <i>Al-Anfāl</i>	10. <i>Al-Ḥashr</i>	18. <i>Aṣ - Ṣāf</i>

⁵³ Ibid., 54

3. <i>Āli-‘Imrān</i>	11. <i>An-Nur</i>	19. <i>Al-Jum’ah</i>
4. <i>Al-Aḥzāb</i>	12. <i>Al-Ḥajj</i>	20. <i>Al-Fath</i>
5. <i>Al-Mumtahanah</i>	13. <i>Al-Munāfiqun</i>	21. <i>Al-Māidah</i>
6. <i>An-Nisā’</i>	14. <i>Al-Mujādalah</i>	22. <i>At-Taubah</i>
7. <i>Al-Ḥadīd</i>	15. <i>Al-Hujurat</i>	23. <i>An-Nashr</i>
8. <i>Al-Qitāl</i>	16. <i>At-Taḥrīm</i>	

Dengan mengacu pada urutan masa turunya surah-surah al-Qur’an di atas, maka secara berurutan masa tururunya ayat-ayat munafik dapat disusun sebagaimana berikut:

1. QS. <i>al-‘Ankabūt</i> (29): 11	15. QS. <i>an-Nisā’</i> (4): 145
1. QS. <i>al-Anfāl</i> (8): 49	12. QS. <i>al-Ḥadīd</i> (57): 13
2. QS. <i>Āli-‘Imrān</i> (3): 167	13. QS. <i>al-Ḥashr</i> (59): 11
3. QS. <i>al-Aḥzāb</i> (33): 1	18. QS. <i>al-Munāfiqūn</i> (63): 1
4. QS. <i>al-Aḥzāb</i> (33): 12	19. QS. <i>al-Munāfiqūn</i> (63) : 7
5. QS. <i>al-Aḥzāb</i> (33): 24	20. QS. <i>al-Munāfiqūn</i> (63) : 8
6. QS. <i>al-Aḥzāb</i> (33): 48	21. QS. <i>at-Taḥrīm</i> (66): 9
7. QS. <i>al-Aḥzāb</i> (33): 60	22. QS. <i>al-Fath</i> (48): 6
8. QS. <i>al-Aḥzāb</i> (33): 73	23. QS. <i>at-Taubah</i> (9): 64
9. QS. <i>an-Nisā’</i> (4): 61	24. QS. <i>at-Taubah</i> (9): 67
10. QS. <i>an-Nisā’</i> (4): 88	25. QS. <i>at-Taubah</i> (9): 68
11. QS. <i>an-Nisā’</i> (4): 138	26. QS. <i>at-Taubah</i> (9): 73
12. QS. <i>an-Nisā’</i> (4): 140	27. QS. <i>at-Taubah</i> (9): 77
13. QS. <i>an-Nisā’</i> (4): 142	28. QS. <i>at-Taubah</i> (9): 97

14. QS. *an-Nisā'* (4): 145

29. QS. *at-Taubah* (9): 101

Melihat susunan ayat-ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakan tentang kemunafikan, hampir secara keseluruhan turun pada periode Madinah atau digolongkan sebagai ayat-ayat *Madaniyyah*. Kemunafikan sendiri, menurut sebagian besar ulama' baru dikenal di kalangan umat setelah periode Madinah, atau tidak dikenal oleh Islam kecuali setelah Rasulullah berhijrah ke Madinah.

Ini disebabkan karena ketika beliau di Makkah, kondisi umat Islam masih sangat lemah, sehingga tidak ada kepentingan bagi siapapun untuk "menjilat" atau menampakkan keIslaman, justru sebaliknya, sekian banyak di antara umat Islam ketika itu menyembunyikan keimanannya. Ini karena penduduk Makkah terutama para tokoh-tokohnya ketika itu secara terang-terangan memusuhi setiap orang yang memeluk Islam. Adapun di Madinah, maka ketika itu umat Islam telah memiliki kekuatan. Dan telah menjadi kelompok masyarakat yang disegani.⁵⁴

Sehingga uraian tentang orang-orang munafik tersebut, oleh para ulama' dijadikan sebagai ciri-ciri umum dari *surah-surah* yang turun pada periode Madinah atau *surah-surah Madaniyyah*. kecuali uraian tentang kemunafikan yang terdapat pada *surah al-'Ankabūt* yang sementara ulama' menggolongkannya dalam bagian surah-surah *Makkiyyah*, atau surah yang turun sebelum Nabi Muhammad saw. *Ber-hijrah*.⁵⁵

⁵⁴ M. Qurais Syihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), Vol. 14, 237-238.

⁵⁵ Subhi As-Sholih, *Mabahis Fi Ulumul-Qur'an*, 229.

Surah al-'Ankabūt ini merupakan salah satu *surah* yang diperselisihkan masa turunnya. Sebagian berpendapat bahwa seluruh ayat yang terdapat dalam *surah al-'Ankabūt* ini adalah *Makkiyyah*, tapi ada yang berpendapat lain, dimana ayat pertama sampai dengan ayat ke 11 dalam *surah* ini turun pada pererode *Madaniyyah*. Ada riwayat dari *Ibn Abbas* yang menyatakan bahwa seluruh ayatnya *Madaniyyah*. Pendapat ketiga menyatakan sebagian *Makkiyyah* dan sebagian lainnya *Madaniyyah*. *At-Tabari* dan *al-Wāhidi* menyatakan bahwa ayat pertama sampai ayat ketiga turun sesudah Nabi saw. berhijrah. Ia turun menyangkut sekian orang yang telah memeluk Islam di Makkah dan belum mau ber-*hijrah* ke Madinah. Maka Nabi saw. menyurati mereka bahwa keIslamannya tidak di terima kecuali jika mereka berhijrah. Merekapun berangkat meninggalkan Makkah, tetapi dikejar oleh kaum musyrikin dan terpaksa kembali.⁵⁶

Sementara itu, Menurut Sayid Qutub seluruh isi *surah al-'Ankabūt* ini *Makkiyyah* sebab menurutnya terdapat riwayat yang menerangkan bahwa sebab turunnya ayat yang ke 8 dari *surah* ini diturunkan berkenaan dengan masuk Islamnya *Sa'ad Bin Abi Waqqash*, dan masuk Islamnya *Sa'ad Bin Abi Waqqash* secara pasti terjadi di Makkah.⁵⁷

Imām Tirmidhi meriwayatkan ketika menafsirkan ayat ke delapan dari surat *al-'Ankabūt* tersebut berkenaan dengan *Sa'ad Bin Abi Waqqash* ra. Dan ibunya, *Hamnah Binti Abi Sufyan*. *Sa'ad* adalah seorang yang sangat berbakti

⁵⁶ M. Qurais Syihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 15, 433.

⁵⁷ Sayyid Qutbh, *Tafsir Fizhilalil-Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk. (Jakarta, : Gema Insani, 2004), Jilid IX, 82.

kepada ibunya. Kemudian ibunya berkata kepadanya, “Apa agama yang sedang engkau bicarakan ini? demi tuhan, aku tak akan makan dan tak akan minum hingga engkau kembali kepada agama awal kamu, atau aku mati. Sehingga, engkau akan dicela orang sepanjang masa, dan orang akan berkata kepadamu, “Hai orang yang memebunuh ibunya”. Setelah itu ibunya tak makan dan tak minum selama satu hari.

Kemudian *Sa'ad* datang kepada ibunya itu dan berkata; Ibunda, seandainya engkau mempunyai seratus nyawa, kemudian nyawamu itu keluar satu persatu, niscaya saya tetap tak akan meninggalkan agama saya. Maka, makanlah kembali, jika bunda mau. Dan jika tidak maka silahkan jangan makan”. Kemudian ibunya hilang harapan untuk mengubah pendirian anaknya itu. Maka, ibunya itu kembali makan dan minum. Setelah itu Allah menurunkan ayat yang berisi perintah untuk berbakti kepada kepada orang tua dan berbuat baik kepada keduanya, serta tidak taat kepada keduanya dalam kemusyrikan.⁵⁸

⁵⁸ Ibid., 89.

Adapun riwayat yang menjelaskan tentang masuk Islamnya Sa'ad Bin Waqas tersebut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا
شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ
قَالَ: أَنْزَلَتْ فِيَّ أَرْبَعُ آيَاتٍ فَذَكَرَ قِصَّةً وَقَالَتْ أُمُّ سَعْدٍ أَلَيْسَ قَدْ أَمَرَ اللَّهُ بِالْبِرِّ
وَاللَّهُ لَا أَطْعَمُ طَعَامًا وَلَا أَشْرَبُ شَرَابًا حَتَّى أَمُوتَ أَوْ تَكْفُرَ قَالَ فَكَانُوا إِذَا
أَرَادُوا أَنْ يُطْعِمُوهَا شَجَرُوا فَهَا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ
(وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي)
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Untuk lebih jelasnya lihat: Imām At-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi No:3113* (CD-ROM Maktabah Shamilah, 2012), Juz X, 474.

Riwayat yang menjadi sebab turunya ayat tersebut menurut hasil pentahkikan *Abu Mūsa/Imām at-Tirmidzi*, memiliki kualitas *ḥasan Ṣahih*. Sedangkan menurut pendapat *Sheh al-Bāni*, riwayat tersebut berkualitas *Ṣahih*.⁵⁹

Dari pertimbangan di atas, apabila kita mengambil metode *at-tarjih* dalam menentukan pendapat para *ulama'* tersebut diatas, maka pendapat ulama' yang menyatakan seluruh ayat-ayat yang terdapat dalam surah al-'Ankabūt adalah *Makkiyyah* dianggap lebih kuat. Kemudian M. Quraisy Syihab beranggapan bahwa, surah ini merupakan surah yang turun di masa-masa akhir pereode *Makkiyyah*, sehingga bisa saja sebagian ayatnya berbicara tentang masa depan, dimana akan muncul di Madinah orang-orang munafik.⁶⁰

C. *Asbāb an-Nuzūl* Ayat-Ayat Munafik

Asbāb an-Nuzūl merupakan kejadian atau peristiwa yang melatar belakangi turunya ayat al-Qur'an.⁶¹ adanya sebab *nuzūl* al-Qur'an, merupakan salah satu manifestasi kebijaksanaan Allah dalam membimbing hambanya.⁶² Dan *asbāb an-Nuzūl* ini tidak lain adalah kisah nyata, baik manusia-manusia pelakunya maupun kejadian peristiwanya.⁶³

Mengetahui sebab musabab turunya sebuah ayat al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang *Mufasssir*. Sebab Allah SAW. menjadikan

⁵⁹ Imām At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi No: 3189* (Maktabah Shamilah, 2012), V, 341.

⁶⁰ M. Qurais Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, 455.

⁶¹ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2001), 156-157.

⁶² Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 132.

⁶³ *Ibid.*, 156-157.

segala sesuatu melalui sebab musabab. Tidak seorang pun manusia lahir dan hidup tanpa melalui sebab musabab dan berbagai tahap perkembangan. Begitu juga perubahan pada cakrawala pemikiran manusia terjadi setelah melalui persiapan dan pengarahan. Itulah *Sunnatullah* yang berlaku bagi semua ciptaan-Nya. Tidak ada bukti yang menyingkap kebenaran *sunnatullah* itu selain sejarah. Seorang sejarawan yang berpandangan tajam dan cermat dalam mengambil kesimpulan, tidak akan sampai pada fakta sejarah jika tidak mengetahui sebab musabab yang mendorong terjadinya peristiwa.⁶⁴

Mengenal kisah-kisah yang melatar belakangi turunya suatu ayat al-Qur'an dan mengenal sebab musabab turunya ayat itu, merupakan bantuan yang paling berdayaguna untuk pemahaman kandungan ayat tersebut dengan cermat, bahkan bisa jadi inspirasi pen-*ta'wil*-an dan penafsirannya yang paling mendekati kebenaran.⁶⁵ Bahkan *al-Wāḥidi* menyatakan ketidak mungkinan untuk menafsirkan al-Qur'an tanpa mempertimbangkan aspek kisah dan *asbāb an-Nuzūl*. Lebih lanjut Fazrul Rahman, mengaskan bahwa sebagian besar ayat al-Qur'an sebenarnya mensyaratkan perlunya pemahaman terhadap situasi-situasi historis yang khusus yang memperoleh solusi, komentar dan tanggapan dari al-Qur'an. Uraian fazrul Rahman ini secara eksplisit mengisyaratkan *Asbāb an-Nuzūl* dalam memahami al-Qur'an.⁶⁶

Adapun ayat-ayat tentang munafik yang telah diketahui *asbāb an-Nuzūl*-nya adalah:

⁶⁴ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 153.

⁶⁵ *Ibid.*, 156-157.

⁶⁶ Rosihan Anwar, *Samudra Al-Qur'an* (Bandung CV. Pustaka Setia 2001), 118-119.

1. QS. *al-Ankabūt* (29): 8-11

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى
 قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ
 سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ يُحَدِّثُ عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ قَالَ أَنْزَلَتْ فِيَّ أَرْبَعُ
 آيَاتٍ فَذَكَرَ قِصَّةً وَقَالَتْ أُمُّ سَعْدٍ أَلَيْسَ قَدْ أَمَرَ اللَّهُ بِالْبِرِّ وَاللَّهُ لَا أَطْعَمُ
 طَعَامًا وَلَا أَشْرَبُ شَرَابًا حَتَّى أَمُوتَ أَوْ تَكْفُرَ قَالَ فَكَانُوا إِذَا أَرَادُوا أَنْ
 يُطْعِمُوهَا شَجَرُوا فَاهَا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
 حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي) الْآيَةُ
 قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ⁶⁷

Bismillaahirrahmaanirrahiim. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Bashir dan Muhammad bin Al Mutsanna keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Shu'bah dari Simak bin Harb berkata: Aku mendengar Mush'ab bin Sa'ad menceritakan dari ayahnya, Sa'ad berkata: Empat ayat diturunkan berkenaan denganku. Ia menyebutkan kisah, Ummu Sa'ad berkata: Bukankah Allah memerintahkan berbuat baik, demi Allah aku tidak akan memakan apa pun dan tidak meminum apa pun hingga aku mati atau kau harus kufur. Mush'ab berkata: Bila mereka hendak memberinya makan, mereka membuka mulutnya lalu turunlah ayat ini: ("Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku.....)

Abu 'Isa berkata: Hadits ini *Hasan Sahih*.

Lebih lengkapnya ayat yang turun berkenaan dengan Islamnya Sa'ad

Bin Waqas tersebut adalah:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ
 بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (8)
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ (9) وَمَنْ

⁶⁷ Imām at-Tirmidzi, *Jami' Ash-Sahih As-Sunan At-Tirmidzi*, No.:3189 (CD-ROM Maktabah Shamilah, 2012), V, 341.

النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ
 اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَىٰ أَلَمْ يَأْتِ
 بِمَا فِي صُورِ الْعَالَمِينَ (10) وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
 الْمُنَافِقِينَ (11)⁶⁸

Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan(8) Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh. (9) “Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?(10) Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman: dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.”(11).

2. QS. *an-Nisā'* (4): 61

Banyak riwayat yang menerangkan tentang sebab turunnya ayat ini, tetapi kalau diperhatikan dengan seksama, maka maksudnya hampir sama, salah satu dari riwayat itu ialah sebagai berikut. Menurut riwayat *Ibnu Jarir* dari *asy-sya'bi*, bahwa ada persengketaan antara seorang laki-laki Yahudi dengan seorang laki-laki munafik. Maka oleh karena Yahudi itu mengetahui bahwa Nabi Muhammad sangat adil dalam memberikan hukum dan tidak dapat disogok, ia berkata, “Apakah saya akan menuntutmu pada hakim ahli agamamu (kapada Nabi)?” Maka terjadilah perselisihan antara mereka.

⁶⁸ QS. Al-'Ankabūt (29): 8-11

Kemudian mereka sepakat untuk mendatangi tukang tenung dari kabilah Juhainah untuk menjadi hakim dalam persengketaan ini.⁶⁹

Maka turunlah ayat-ayat ini:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ وَمَا نُزِّلَ مِنْ
 قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ
 وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا (60) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى
 مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا
 (61) فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ
 يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا (62)

Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. (60) Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu (61) Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna.

3. QS. *an-Nisā'* (4): 88

Al-Qur'an *surah an-Nisā'* (4): 88 ini menyingkap suatu kenyataan yang terjadi pada masa Rasulullah saw, bahwa ada segolongan kaum munafik yang selalu bermuka dua terhadap Rasulullah dan kaum muslimin dalam menghadapi peperangan.

Terdapat riwayat yang menerangkan tentang sebab turunya ayat tersebut:

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya, (Edisi Disempurnakan)* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), Jilid II, 201.

10049-حدثني الفضل بن زياد الواسطي قال: حدثنا أبو داود، عن شعبة، عن عدي بن ثابت قال: سمعت عبد الله بن يزيد الأنصاري يحدث، عن زيد بن ثابت: أن النبي صلى الله عليه وسلم لما خرج إلى أحد، رجعت طائفة من كان معه، فكان أصحاب النبي صلى الله عليه وسلم فيهم فرقتين، فرقة تقول: "نقتلهم"، وفرقة تقول: "لا". فترلت هذه الآية: "فما لكم في المنافقين فئتين والله أركسهم بما كسبوا أتريدون أن تهتدوا" الآية،

Diceritakan kepadaku oleh *al-Fadil Bin Ziyad al-Wasiti* berkata, menceritakan kepada kami *Abu Dawud* dari *Shu 'bah*, dari *'Adi Bin Tsabit* berkata, saya mendengar *'Abdullah Bin Yazid Al-Anshori* bercerita, dari *Zaid Bin Tsabit*: Ketika Rasulullah berangkat ke Uhud, segolongan orang yang semula pergi bersamanya, kembali lagi. Dalam menghadapi mereka, para sahabat Nabi Muhammad saw. terbagi dua: pendapat yang mengatakan akan membunuhnya dan yang mengatakan tidak boleh membunuhnya sebab mereka adalah kaum mukminin juga.⁷⁰

Maka turunlah ayat:

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْتَدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يَضِلَّ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا * وَدَّوَّا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّى يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وُلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barang siapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya * Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong (mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan

⁷⁰ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (CD-ROM Maktabah Shamilah, 2012), IIX, 8.

bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorang pun di antara mereka pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong.”

Terdapat riwayat lain yang memiliki maksud serupa:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ
عَنْ عَدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ()
فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنَيْنِ) رَجَعَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أُحُدٍ وَكَانَ النَّاسُ فِيهِمْ فِرْقَتَيْنِ فَرِيقٌ يَقُولُ اقْتُلْهُمْ
وَفَرِيقٌ يَقُولُ لَا فَتَنَّاكَ (فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنَيْنِ)
وَقَالَ إِنَّهَا طَيِّبَةٌ تَنْفِي الْخَبَثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبَثَ الْفِضَّةِ

Telah menceritakan kepadaku *Muhammad bin Basysyar* Telah menceritakan kepada kami *Ghundar* dan *'Abdur Rahman* berkata; Telah menceritakan kepada kami *Syu'bah dari 'Adi* dari *'Abdullah bin Yazid* dari *Zaid bin Tsabit* ra. bahwa ia berkata mengenai ayat; *“famaa lakum fiil munafiqiin fi'atain”* (Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan). *Zaid* berkata; Beberapa orang dari sahabat Nabi saw. kembali dari perang *Uhud*, hingga mereka terpecah menjadi dua kelompok yang menyatakan perang dan sekelompok yang menyatakan tidak berperang, lalu turun ayat ini *“famaa lakum fiil munafiqiin fi'atain”* (Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik) beliau bersabda; "Mereka adalah orang yang baik, yang telah membersihkan kotoran sebagaimana api membersihkan karat-karat logam."⁷¹

4. QS. *al-Ahzāb* (33): 1

Sebab turunya ayat ini menurut suatu riwayat bahwa *Abu Sofyan*, *Ikrimah Bin Abu Jahal*, *Abu A'war As-Salami* datang ke Madinah setelah perang *Uhud*. Mereka ditemani oleh *'Abdullah Bin Ubbay Bin Salul*, *'Abdullah Bin Sa'ad*, dan *Tu'mah Bin Ubairiq*. Mereka datang ke Madinah setelah mendapat jaminan keamanan dari Nabi Muhammad. Mereka berkata

⁷¹ Imām Bukhāri, *Ṣaḥīḥ Bukhari No. 4223, Kitāb Tafsir Surah An-Nisā' 88* (Lidwa Pusaka i-Software - Kitāb 9 Imām Hadist). http://localhost:81/kitab_open.php?Imām=muslim, diakses tanggal 20 Mei 2013.

kepada Rasulullah saw. yang divisisinya duduk *Umar Bin Khathab*, “Hendaklah kamu berhenti mencela tuhan-tuhan kami *al-Latta, al-Uzza*, dan *Manah* dan katakanlah, “Sesungguhnya tuhan-tuhan itu mampu memberi *shafaat* dan manfaat kepada orang-orang yang menyembahnya”, agar kami membiarkan kamu menyembah Tuhanmu” Rasulullah sangat berat untuk menerima permintaan mereka itu. Maka *Umar Bin Khathab* berkata, “Izinkanlah aku ya Rasulullah untuk membunuh mereka itu.” Rasulullah saw. berkata “Sesungguhnya aku telah memberi jaminan keamanan kepada mereka. ”Masukkanlah mereka ke dalam laknat dan kemarahan Allah.” Maka Rasulullah memerintahkan kepada mereka agar keluar dari Madinah dan turunlah ayat ini:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
حَكِيمًا

“Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁷²

5. QS. *al-Hashr* (59): 11

Terdapat sebuah riwayat yang menerangkan tentang tutunya ayat ini:

حدثنا ابن حُمَيْد، قال: ثنا سلمة، عن محمد بن إسحاق، عن محمد بن أبي محمد، عن عكرمة، أو عن سعيد بن جبيرة، عن ابن عباس، قوله: (أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا) يعني عبد الله بن أبي بن سلول

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid VII, 608.

وأصحابه، ومن كان منهم على مثل أمرهم. وقوله: (يَقُولُونَ
لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ) يعني بني النضير.⁷³

Diriwayatkan dengan metode sama' dari *Humaid*, mendapatkan cerita dari salamah dengan metode sama' dari *Muhammad ibnu ishaq*, dari *Muhammad bin Muhammad*, dari ikrimah atau dari *sa'id bin jubair*, dari *Ibnu Abbas* bahwa ayat ini turun berhubungan 'Abdullah bin Ubbay Bin Salul dan kawan-kawan yang di utus kepada saudara-saudara mereka yang kafir dari ahli kitab yakni *bani Nadhir*, yang isi perbincangan mereka sebagaimana di terangkan ayat ini:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ
الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنَخْرُجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ
قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ

“Apakah kamu tiada memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli Kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

6. QS. *al-Munāfiqūn* (63): 1

Dalam Surat *al-Munāfiqūn* ini kandungan dan tema utamanya sejalan dengan namanya. Hampir seluruh isi surahnya kecuali ayat ke 9-10 berbicara tentang orang-orang munafik yang berkaitan tentang sifat, ucapan dan kelakuan mereka. Surah ini turun setelah terjadi perang *Bani al-Mustalaq* yang terjadi pada tahun ke 5 *Hijriyah*.⁷⁴

Sebagian besar ulama' berpendapat bahwa kemunafikan di kalangan umat baru di kenal setelah pereode Madinah, atau tidak di kenal oleh Islam

⁷³ Ibnu Jarir ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (CD-ROM Maktabah Shamilah, 2012), XXIII, 290.

⁷⁴ M. Qurais Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 14, 237.

kecuali setelah Rasulullah berhijrah ke Madinah. Ini disebabkan karena ketika beliau di Mekkah, kondisi umat Islam masih sangat lemah, sehingga tidak ada kepentingan bagi siapapun untuk “menjilat” atau menampakkan keIslamannya, bahkan justru sebaliknya, sekian banyak di antara umat Islam ketika itu menyembunyikan keimanannya. Ini karena penduduk Mekkah terutama para tokoh-tokohnya ketika itu secara terang-terangan memusuhi setiap orang yang memeluk Islam. Adapun di Madinah, maka ketika itu umat Islam telah memiliki kekuatan.⁷⁵

Terdapat sebuah riwayat yang menerangkan tentang turunya ayat pertama dari *surah al-Munāfiqūn* ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُوسَى عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ زَيْدِ بْنِ
أَرْقَمَ قَالَ كُنْتُ مَعَ عَمِّي فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي إِبْنِ سُلُوقٍ يَقُولُ لَأَ
تُنْفِقُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُوا وَلَكِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ
لِيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمِّي فَذَكَرَ عَمِّي لِلنَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَانِي فَحَدَّثْتُهُ فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي
وَأَصْحَابِهِ فَحَلَفُوا مَا قَالُوا وَكَذَّبَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَصَدَّقَهُمْ فَأَصَابَنِي غَمٌّ لَمْ يُصِيبْنِي مِثْلَهُ قَطُّ فَجَلَسْتُ فِي بَيْتِي وَقَالَ
عَمِّي مَا أُرَدْتَ إِلَيَّ أَنْ كَذَبَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَقَّتَكَ
فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى (إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ
(وَأَرْسَلَ إِلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَرَأَهَا وَقَالَ إِنَّ اللَّهَ قَدْ
صَدَّقَكَ⁷⁶

⁷⁵ Ibid., 237-238.

⁷⁶ Imām Bukhāri, *Ṣaḥīḥ Bukhārī, Kitāb At-Tafsīr, . Surah "Idzā Jaa`Akā Munaafiqūna", No.: 4904 (CD- ROM Maktabah Shamilah, 2012), Juz VI, 191.*

Telah menceritakan kepada kami *Ubaidullah bin Musa* dari *Isrā'il* dari *Abu Ishaq* dari *Zaid bin Arqam* ia berkata; Suatu ketika, aku bersama pamanku, lalu aku mendengar '*Abdullah bin Ubbay bin Salul* berkata, Janganlah kalian memberikan perbekalan kepada orang-orang yang berada di sisi Rasulullah saw. hingga mereka lari daripadanya. Dan jika kita kembali ke Madinah, niscaya orang-orang mulia akan mengeluarkan orang-orang yang hina darinya." Maka aku pun menuturkan hal itu pada pamanku, dan pamanku menyampaikannya kepada Nabi saw. Kemudian beliau memanggilkku, maka aku pun menceritakannya. Lalu beliau mengirim utusan kepada '*Abdullah bin Ubbay* dan para sahabatnya, namun mereka bersumpah bahwa mereka tidak mengatakannya. Akhirnya Nabi saw. mendustakanku dan membenarkan mereka. Sejak itu, aku pun tertimpa kesedihan yang belum pernah aku rasakan sebelumnya. Aku hanya duduk di dalam rumahku. Pamanku berkata, "Apa yang kamu inginkan hingga Rasulullah saw. mendustakan dan memarahimu?" Akhirnya Allah Ta'ala menurunkan ayat: "*Idzā Jā'akal Munāfiqūna Qālū Nasyhadu Innaka Rasulullāh*" (Ketika orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, 'Kami bersaksi bahwa Anda adalah Rasulullah). Dan Nabi saw. mengutus seseorang padaku dan membacakannya kemudian berkata, "Sesungguhnya Allah telah membenarkanmu.

7. QS. *al-Munāfiqūn* (63): 7-8

Ayat ke 8 *Surah Al Munāfiqūn* ini turun berkenaan dengan '*Abdullah Bin Ubbay Bin Salul*. Terdapat suatu riwayat dari Imām Bukhari yang menjelaskan tentang sebab turunnya ayat tersebut :

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَفِظْنَاهُ مِنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ كُنَّا فِي غَزَاةٍ فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ يَا لِلْأَنْصَارِ وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ يَا لِلْمُهَاجِرِينَ فَسَمِعَهَا اللَّهُ رَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا هَذَا فَقَالُوا كَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ يَا لِلْأَنْصَارِ وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ يَا لِلْمُهَاجِرِينَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَوْهَا فَإِنَّهَا مُنْتَنَةٌ قَالَ جَابِرٌ وَكَانَتْ الْأَنْصَارُ حِينَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ ثُمَّ كَثُرَ الْمُهَاجِرُونَ بَعْدَ

فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي أَوْقَدٍ فَعَلُوا وَاللَّهِ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ
لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
دَعْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ أَضْرِبَ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ دَعُهُ لَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ

Telah menceritakan kepada kami *al-Humaidi* Telah menceritakan kepada kami *Sufyan* ia berkata, Aku menghafalnya dari *Amru bin Dinar* ia berkata; Aku mendengar Jabir bin 'Abdullah ra. berkata; Saat kami berada dalam suatu peperangan, tiba-tiba seorang laki-laki dari kaum *Muhājirīn* mendorong seseorang dari kalangan *Anṣār*, maka sang *Anṣār* pun berseru, "Wahai orang-orang *Anṣār*." Dan sang *Muhājir* pun berseru, "Wahai orang-orang *Muhājirīn*." Maka Allah memperdengarkan ungkapan itu pada Rasul-Nya saw. Maka beliau pun bersabda: "Apa-apaan ini?" para sahabat menjawab, "Seorang laki-laki dari kaum *Muhājirīn* mendorong seseorang dari kaum *Anṣār*. Sang *Anṣār* berseru, "Wahai kaum *Anṣār*." Dan seorang *Muhājir* itu pun berseru, "Wahai kaum *Muhājirīn*." Akhirnya Nabi saw. bersabda: "Tinggalkanlah perbuatan itu, sebab itu adalah kebusukan." *Jabir* berkata; Jumlah kaum *Anṣār* saat Nabi saw. datang lebih banyak, namun setelah itu jumlah kaum *Muhājirīn* menjadi lebih banyak dari jumlah mereka. Kemudian *'Abdullah bin Ubbay* berkata, "Bukankah mereka telah melakukannya? Demi Allah, jika kita kembali ke Madinah, niscaya orang-orang mulia akan mengusir orang-orang hina darinya." *Umar bin Al Khaththab* ra. berkata, "Izinkanlah aku wahai Rasulullah untuk menebas leher orang munafik ini." Tetapi Nabi saw. bersabda: "Biarkanlah ia, agar orang-orang tidak berkomentar bahwa Muhammad membunuh sahabatnya sendiri."⁷⁷

Setelah kejadian tersebut, maka turunlah ayat berikut :

يَقُولُونَ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ
وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Mereka berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya". Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya

⁷⁷Imām Bukhāri, *Ṣaḥīḥ Bukhārī, Kitāb At-Tafsīr, Surah Al-Munāfiqūn Ayat 8 Juz 6, No. 4527, Lidwa Pusaka i-Software - Kitāb 9 Imām Hadist on line, [http : //localhost : 81/kitab open. php?](http://localhost:81/kitab_open.php?Imām=bukhari) Imām=bukhari, diakses 12 Januari 2013.*

dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui

8. QS. *at-Taubah* (9): 67-68.

Ayat ini erat hubungannya dengan perang tabuk sebagaimana diriwayatkan oleh *Ibnu Munzir* dari *Qatadah*, ketika Rasulullah pada perang tabuk melihat sekelompok manusia dihadapannya mengatakan, “Apakah laki-laki ini (Muhammad) berharap akan memperoleh istana dan benteng di negeri syam, tidak mungkin, tidak mungkin.” Allah memberitahukan kepada Nabi-Nya apa yang mereka bicarakan oleh kelompok manusia tersebut, maka Muhammad berkata, “kamu telah berkata begini-begitu.” Mereka menjawab, “hai Nabi Allah, kami hanya bersenda gurau dan main-main.”

Maka turunlah ayat:

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنزَلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهِزُّوا إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَا تَحْذَرُونَ (64) وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ (65)

Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan Rasul-Nya)". Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu. (64) Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja". Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?" (65).

9. QS. *at-Taubah* (9): 73-74

Diriwayatkan oleh *Ibnu Jarir at-Tabari* dan *at-Tabrani* dan *Abu Shikh Ibnu Mardawaihi* bahwa ketika Rasulullah sedang duduk di bawah naungan sebuah pohon belau berkata, “Akan datang kepadamu seorang manusia

yang memandang kamu dengan dua matanya seperti mata setan. Apabila ia datang, janganlah kamu berkata-kata.” Kemudian tiba-tiba muncullah seorang laki-laki yang warna matanya biru langit lalu Rasulullah memanggilnya dan berkata, “Atas dasar apa engkau dan sahabat-sahabatmu memaki aku?” lalu laki-laki itu pergi dan datang kembali membawa sahabat-sahabatnya, seraya bersumpah dengan nama Allah bahwa mereka tidak sekali-kali mengucapkan apa yang di tanyakan oleh Nabi; maka Nabi memaafkan mereka.⁷⁸

Kemudian turunlah ayat ini :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفْرَانَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاعْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ
وَبئْسَ الْمَصِيرُ* يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ
وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ
اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ
اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا

نَصِيرٍ

Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka Jahanam. Dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya * Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam, dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya; dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertobat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan di akhirat; dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid IV, 156.

10. QS. *at-Taubah* (9): 75-77

Tersebut dalam riwayat yang di peroleh dari *Hasan Bin Sufyan, Ibnu Munzir, Ibnu Abi Hatim, Abu Shaikh*, dan lain-lain dari *Abu Umamah Al Bahili* menerangkan tentang sebab turunya ayat ini yang maksudnya sebagai berikut:

Seorang bernama *Sa'labah Bin Hatib* datang menghadap Rasulullah saw. lalu berkata, "Ya Rasulullah aku mohon didoakan, semoga Allah memberikanku harta dan kekayaan." Rasulullah menjawab, "Kasihannya engkau *Sa'labah*, apakah engkau tak senang seperti aku ini?, Kalau aku ingin agar Allah menyuruh gunung ini berjalan bersamaku, pasti gunung itu akan berjalan." *Sa'labah* berkata lagi, "Ya Rasulullah, demi Allah yang mengutus engkau dengan benar, aku ingin didoakan. Aku berjanji bila Allah telah memberi aku harta dan kekayaan, aku akan memberikan semua hak orang atas harta dan kekayaan itu." Rasulullah berkata, "Kasihannya engkau ya *Sa'labah*, sedikit harta tapi disyukuri itu lebih baik daripada banyak harta tapi tidak disyukuri." Maka si *Sa'labah* berkata lagi, "Ya Rasulullah aku mohon agar engkau mendoakan aku." akhirnya Rasulullah berkata, "Ya Allah, berilah *Sa'labah* harta dan kekayaan." Setelah Nabi mendoakan, *Sa'labah* membeli seekor kambing dan memeliharanya baik-baik, sehingga di berkati oleh Allah sampai berkembang biak, sehingga kambing-kambing itu karena banyaknya memenuhi padang yang luas.

Kini *Sa'labah* telah memepunyai harta yang banyak, dan terkenal sebagai orang yang kaya raya. *Sa'labah* selalu sibuk dengan kambingnya

yang banyak itu, sehingga tidak ada waktu untuk berjama'ah bersama Rasulullah lagi. Sedang kambingnya terus berkembang biak, sehingga padang yang luas tempat kambingnya sudah terasa sempit. Maka kesibukan *Sa'labah* bertambah lagi, sehingga waktu shalat jum'at pun tidak sempat. Begitu juga waktu menyolatkan orang mati yang biasanya ia rajin mendatangi. Semua waktunya sudah habis untuk mengurus kambing. Sering Rasulullah menanyakan Sa'labah karena sudah tidak Nampak lagi di mesjid mengerjakan shalat berjama'ah dan shalat jum'at. Setelah Rasulullah mendapat kabar, bahwa *Sa'labah* sudah disibukkan oleh kambingnya yang banyak dan terus berkembang biak memenuhi sebuah padang yang luas, maka Rasulullah saw berkata, "Telah celaka Sa'labah Bin Hatib."

Kemudian ketika Allah memerintahkan kepada Rasulullah untuk memungut pajak dari orang-orang wajib zakat, maka Rasulullah mengutus dua orang untuk memungut zakat, seorang dari kaum Bani Juhainah dan seorang dari kaum *Bani Salam*. Rasulullah saw. Memerintahkan keduanya untuk memungut zakat kambing *Sa'labah*, dan seorang kaya dari Bani Salim untuk memungut zakat untanya. Maka kedua utusan tersebut pergi menemui *Sa'labah*, dan menyampaikan perintah Rasulullah kepadanya. Lalu *Sa'labah* berkata, "Pekerjaan saudara adalah pemungut pajak, dan sebaiknya saudara ini pergi ke yang lain dahulu kemudian kembali lagi kemari." Kedua utusan Rasulullah itu pergi meninggalkan *Sa'labah* untuk menemui *Salamah* meminta zakatnya. Salamah memberikan zakatnya

seekor unta yang bagus, sambil berkata, "Hanya dengan hartaku yang baik, aku dapat mendekatkan diri kepada Allah."

Setelah kedua orang itu menerima zakat dari *Salamah*, mereka kembali menemui Sa'labah. Setelah ketemu kedua utusan tersebut memeperlihatkan kembali surat perintah Rasulullah saw. dan Sa'labah berkata, "Perbuatan ini adalah sama dengan pemungut pajak, akan saya pikir-pikir dahulu, silahkan saudara-saudara pergi ketempat lain dahulu." Akhirnya kedua utusan tersebut kembali ke Madinah dan terus menemui Rasulullah saw. sebelum mereka memberikan laporan, Rasulullah telah berkata, "Telah celaka *Sa'labah*," sedang untuk *Salamah* Rasulullah berdoa agar dia mendapatkan berkah. Maka sesudah itu turunlah ayat-ayat berikut:

وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهَ لَئِنْ آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ
الصَّالِحِينَ (75) فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ
(76) فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا
وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ (77)

Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh. (75) Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran). (76) Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta (77).⁷⁹

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid IV, 161-162.

D. *Munāsabah* Ayat-Ayat Munafik.

Munāsabah secara bahasa memiliki arti berdekatan atau bermiripan. Dari arti *lugawi* ini dapat diperoleh gambaran bahwa *munāsabah* itu terjadi minimal antara dua hal yang mempunyai pertalian atau hubungan, baik dari segi bentuk lahir ataupun makna yang terkandung dalam dua hal tersebut.⁸⁰

Munāsabah dalam konteks ilmu tafsir menurut Mana' Al-Qaththan, mengandung pengertian: adanya dua aspek hubungan antara satu kalimat dengan kalimat lain dalam satu ayat, atau antara satu ayat dengan ayat lain dalam dalam himpunan beberapa ayat atau hubungan surat dengan surat lain. Sedangkan menurut Quraisy Syihab, pengertian *munāsabah* adalah kemiripan-kemiripan yang terdapat pada hal-hal tertentu dalam al-Qur'an baik surat maupun ayat-ayatnya yang menghubungkan uraian satu dengan yang lain.⁸¹

Keserasian antar ayat ataupun surah ini pada hakikatnya memperlihatkan kaitan yang erat dari suatu ayat dengan ayat lainnya ataupun surah dengan surah lainnya. Maka *munāsabah* ini menjadi ilmu yang sangat penting untuk di ketahui, apalagi bagi yang ingin mendalami makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an. Dengan memahami ilmu ini, maka seseorang akan merasakan secara mendalam bahwa al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang utuh dalam untaian kata-kata yang harmonis dengan makna yang kokoh, tepat dan akurat sehingga sedikitpun tidak ada cacat.⁸²

Segi-segi persesuaian diantara ayat-ayat al-Qur'an ini kadang-kadang dapat menggantikan sebab-sebab turunnya ayat-ayat, jika sebab-sebab itu tidak

⁸⁰ Nasrudin baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 183-185.

⁸¹ Ibid.

⁸² Ibid., 186-190.

diketahui, atau jika telah diketahui tapi belum tercatat dalam ingatan, atau sudah tercatat dalam ingatan tapi belum dikenal luas.⁸³

Bentuk-bentuk *munāsabah* dalam al-Qur'an:

1. *Munāsabah* antar surat dengan surat sebelumnya.

Menurut as-Suyuti *munāsabah* antar surat dengan surat sebelumnya berfungsi untuk menerangkan atau menyempurnakan ungkapan pada ayat sebelumnya.

2. *Munāsabah* antar surat dengan tujuan turunya

Setiap surat mempunyai tema pembicaraan yang menonjol. hal itu tercermin pada namanya masing-masing, seperti surat al-Baqarah (2) surat al-Aḥzāb (33) dan surat al-Munāfiqūn (63).

3. *Munāsabah* antar bagian suatu ayat

Munāsabah antar bagian suatu ayat sering berbentuk pola *munāsabah at-Atdhadat* (berlawanan).

4. *Munāsabah* antar ayat yang letaknya berdampingan

Munāsabah antar ayat yang letaknya berdampingan sering terlihat dengan jelas. *munāsabah* antar ayat yang terlihat dengan jelas umumnya menggunakan pola *ta'kid* (penguat), *tafsir* (penjelas), *i'tiradh* (bantahan), dan *tasydidi* (penegasan).

5. *Munāsabah* antar kelompok ayat dengan kelompok ayat di sampingnya

Dalam surah al-Baqarah (2) ayat 1 sampai 2 umpamanya Allah memulai penjelasan-Nya tentang kebenaran dan fungsi al-Qur'an bagi

⁸³ Subhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1985), 194.

orang-orang yang bertakwa. Dalam ayat-ayat berikutnya dibicarakan tiap kelompok manusia dan sifat mereka yang berbeda-beda, yaitu mu'min, kafir dan munafik.

6. *Munāsabah* antar *fashilah* (pemisah) dan isi ayat

Munāsabah yang berbentuk seperti ini mengandung tujuan tertentu. Diantaranya adalah menguatkan (*tamkin*) makna yang terkandung dalam ayat.

7. *Munāsabah* antar awal surat dengan akhir surat yang sama

Tentang *munāsabah* semacam ini, as-syuyuti mengarang sebuah buku yang berjudul *Marasid Al-Mathali Fi Tanasub Al Maqti Wa Al-Mathali*.

8. *Munāsabah* antar penutup suatu surat dengan awal surat berikutnya

Jika diperhatikan pada setiap pembukaan surat, dijumpai munasabat dengan akhir surat sebelumnya, sekalipun tidak mudah mencarinya.⁸⁴

Dengan melihat bentuk-bentuk *munāsabah* di atas, maka *munāsabah* dalam ayat-ayat yang di dalamnya terdapat *lafaz* yang mengandung makna kemunafikan dapat ditentukan sebagai mana berikut:

a. QS. *al-'Ankabūt* (29): 11

Ayat ini memiliki keterkaitan dengan ayat sebelumnya yang di dalamnya diterangkan bahwa ada orang yang beriman kepada Allah yang diuji dan disakiti oleh kaum musyrikin namun mereka tabah dan terus

⁸⁴ Nasrudin baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, 136-146.

mempertahankan keimanannya, dan ada yang menjadi goyah serta takut kepada siksa yang akan menimpanya dari kaum musyrikin.⁸⁵

Kemudian dijelaskan mustahil Allah tidak mengetahui keadaan makhluk, dan menegaskan bahwa dia mengetahui segala sesuatu yang tergores dalam hati mereka. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya. Sebagaimana firman-Nya yang menyatakan bahwa “*Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman, dan mengetahui orang-orang yang munafik.*”⁸⁶

b. QS. *al-Anfāl* (8): 49

Pada ayat sebelumnya, Allah menyuruh kaum muslimin agar memperhatikan peristiwa yang dialami kaum musyrikin pada waktu perang badar, yaitu ketika setan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dengan mengatakan bahwa tidak ada seorang manusia pun yang dapat mengalahkan kamu pada hari ini. Ketika pasukan sudah berhadapan dengan setan itu berbalik kebelakang seraya berkata, “Aku berlepas diri

⁸⁵ QS. *al-Ankabūt* (29) 10:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ
وَلَئِن جَاء نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَىٰ أَلَمْ يَأْتِكُمْ فِي صُدُورِ
الْعَالَمِينَ

“Dan di antara manusia ada orang yang berkata: “Kami beriman kepada Allah”, maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: “Sesungguhnya kami adalah besertamu.” Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?”

⁸⁶ QS. *al-Ankabūt* (29) 11:

وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ

Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman: dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.

dari kamu karena aku dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihatnya".⁸⁷

Pada ayat selanjutnya Allah menjelaskan tentang apa yang ada di dalam pikiran Orang munafik dan orang yang lemah imanya. Ketika mereka melihat kaum muslimin yang sedikit menghadapi kaum musyrikin yang begitu banyak, maka mereka mengatakan "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya".⁸⁸ Orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya itu melihat sesuatu dari segi lahiriyah saja, tanpa melihat unsur batiniyahnya. Selain itu, mereka juga tidak

⁸⁷ QS. al-Anfāl (8): 48:

وَإِذْ زَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمْ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ
لَكُمْ فَلَمَّا تَرَأَتِ الْفِئْتَانِ نَكَصَ عَلَى عَقَبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكُمْ إِنِّي أَرَى مَا
لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan ketika setan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadap kamu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat melihat (berhadapan), setan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu; sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah". Dan Allah sangat keras siksa-Nya

⁸⁸ QS. (al-Anfāl (8) 48:

وَإِذْ زَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمْ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ
لَكُمْ فَلَمَّا تَرَأَتِ الْفِئْتَانِ نَكَصَ عَلَى عَقَبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكُمْ إِنِّي أَرَى مَا
لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan ketika setan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadap kamu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat melihat (berhadapan), setan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu; sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah". Dan Allah sangat keras siksa-Nya

memperhatikan kekuatan yang tersembunyi di dalam akidah, kepercayaan kepada Allah dan tawakal kepada-Nya.⁸⁹

c. QS. *Āli 'Imrān* (3) 167

Pada ayat sebelumnya dijelaskan tentang kegagalan yang menimpa orang-orang Islam dalam perang Uhud, yang pada hakekatnya adalah kesalahan mereka sendiri. Penjelasan ini untuk menampik pemahaman bahwa ada sesuatu yang terjadi di alam raya ini di luar kehendak Allah. Hal ini terjadi agar supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang beriman dengan keimananyang benar.⁹⁰

Kemudian dijelaskan pula bahwa kejadian tersebut juga untuk mengetahui siapa orang-orang yang munafik, Dan tujuan lainnya ialah, agar mereka mengetahui *summatullah* ketika mulai tampak keputusan pada diri mereka, sebagaimana tampaknya kaum munafik, bahwa mereka menyimpan kekufuran dan melahirkan keimanan. Sehingga hal tersebut menjadi pelajaran yang menjelaskan tentang jeleknya akibat yang ditimbulkan orang-orang munafik.⁹¹

⁸⁹ QS. Al-Anfāl (8) 49:

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّ هَؤُلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

(Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barang siapa yang tawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

⁹⁰ QS. *Āli 'Imrān* (3) 166:

وَمَا أَصَابَكُمْ يَوْمَ التَّقَى الْجَمْعَانِ فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ

Dan apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan, maka (kekalahan) itu adalah dengan izin (takdir) Allah, dan agar Allah mengetahui siapa orang-orang yang beriman

⁹¹ QS. *Āli 'Imrān* (3) 167:

d. QS. *al-Ahzāb* (33): 1

Ayat ini merupakan permulaan surah yang membahas beberapa aspek dari kehidupan bermasyarakat dan bahasan tentang akhlak dalam masyarakat Islami yang sedang lahir dan tumbuh. Permulaan ini mengungkapkan tentang akibat sistem Islami dan kaidah-kaidah dimana ia berdiri dan terbangun dalam alam nyata dan alam ruhani.⁹²

Dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad dan kaum muslimin agar bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menghentikan semua larangan-Nya. Allah juga melarang Nabi Muhammad dan kaum muslimin menuruti keinginan orang-orang kafir dan orang-orang munafik.⁹³

Setelah Allah melarang kaum muslimin memenuhi tuntutan orang-orang kafir itu, lalu Ia memerintahkan agar mereka mengamalkan dan melaksanakan semua yang telah diwahyukan-Nya, yaitu al-Qur'an, dengan

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ
 نَعْلَمُ قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ هُمْ لِلْكَفْرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا
 لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ

Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan

⁹² Sayyid Qutub, *Tafsir Fizhilalil-Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk. (Jakarta, : Gema Insani, 2004), Jilid IX, 215

⁹³ QS. *al-Ahzāb* (33) 2:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ اتَّقِ اللَّهَ وَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

"Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

menjadikannya sebagai pedoman dalam berbuat, bertindak dan menentukan sikap dalam menetapkan pilihan.⁹⁴

e. Qs. *al-Ahzāb* (33): 12

Ayat ini dan yang lengkapnya dari ayat 9-27 surah al Ahzāb berhubungan dengan peristiwa perang *Khandaq* (parit), yang terjadi di Yatsrib (Madinah), dan seruan dalam ayat ini ditujukan kepada penduduk kota itu. Pada umumnya, kota ini dihuni oleh tiga kelompok besar yaitu: Yahudi, Aus, dan Khazraj. Mereka merupakan pendatang dari luar Yatsrib. Kelompok Yahudi diduga dari palestina, Aus dan Khazraj dari kota Saba' di Yaman.⁹⁵

Sebagaimana mengingat kisah yang terjadi dalam perang khandaq tersebut, dimana kaum musyrikin yang terdiri dari kabilah kafir Qurays, kabilah Ghothafan dan orang-orang Yahudi Bani Nadhir yang di usir oleh Rasulullah saw. Dari dalam kota Madinah ke tanah Khaibar bersatu untuk menyerang kaum muslimin Madinah.⁹⁶

Dimulai dari ayat ke 9 yang menjelaskan tentang seruan Allah SWT. yang memerintahkan kepada kaum muslimin untuk mengingat nikmat-Nya yang dianugerahkan kepada mereka saat terjadi perang *khandaq*, sebagai nikmat terbesar dari Allah SWT..⁹⁷ Kemudian Allah memberikan gambaran

⁹⁴ QS. *al-Ahzāb* (33) 2:

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid VII, 623.

⁹⁶ Ahmad Musthafa Al- Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi*, terj. Hery Noer Ali dkk (Semarang: Tohapatra, 1987), Juz XIX, 139.

⁹⁷ QS. *al-Ahzāb* (33):9-1

yang sangat dahsyat dan menakutkan yang meliputi Madinah, dan ancaman yang terjadi atas orang-orang beriman; yaitu setelah musuh menyerang dalam jumlah yang banyak sementara jumlah umat Islam hanya sedikit, Sehingga hati mereka menjadi goncang dan sampai tenggorokan, dan sehingga terbit praduga dan purbasangka.⁹⁸

Kemudian ketika orang-orang kafir telah mengambil tempat di seputar Madinah. Kaum muslimin berada dalam puncak kepayahan dan kebingungan. Pada saat itu mereka digoncangkan dengan hebat karena kaget melihat musuh yang datang sangat banyak jumlahnya. Hingga goncangan tersebut mampu menyingkap siapa sebenarnya yang murni keimanannya dan siapa yang sebenarnya munafik.⁹⁹

Berada di antara pasukan yang mengalami keadaan genting dan guncang. Orang-orang munafik merasa mendapat peluang menyebarkan isu-isu yang melemahkan mental, isu-isu yang meunculkan keraguan, dan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ
رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

“Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan

⁹⁸ QS. al-Aḥzāb (33) 10:

إِذْ جَاءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ
الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظَّنُونَا

(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan (mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka

⁹⁹ QS. al-Aḥzāb (33) 11:

هُنَالِكَ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ زَلَزَلًا شَدِيدًا

Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat

kebimbangan, mengenai janji Allah dan janji rasul-Nya.¹⁰⁰ Kemudian mereka menghasut penduduk Madinah untuk meninggalkan barisan pasukan dan kembali kerumah-rumah mereka, dengan alasan bahwa kesiapan dan penjagaan yang dilakukan oleh mereka di depan parit tidak ada tempat untuk berteduh dan berdiam, sementara rumah-rumah mereka selalu terancam bahaya dari arah belakang mereka.¹⁰¹

f. QS. *al-Aḥzāb* (33): 24

Dalam ayat sebelumnya Allah menjelaskan bahwa diantara kaum muslimin yang benar-benar beriman kepada Allah dan rasul-Nya ada orang-orang yang menepati janjinya. Mereka telah berjuang dengan seluruh jiwa dan hartanya, diantara mereka ada yang mati sebagai syahid dan sedang sebagian yang lain ada yang menunggu-nunggu dipanjangkan umurnya, menunggu ketetapan Allah. Orang-orang yang masih hidup ini, sekali-kali tidak akan berubah janjinya kepada Allah.¹⁰²

¹⁰⁰ QS. *al-Aḥzāb* (33) 12:

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا

Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya

¹⁰¹ QS. *al-Aḥzāb* (33) 13:

وَإِذْ قَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يَا أَهْلَ يَثْرِبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارْجِعُوا وَيَسْتَأْذِنُ فَرِيقٌ مِنْهُمُ النَّبِيَّ يَقُولُونَ إِنَّ بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ إِنْ يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا

Dan (ingatlah) ketika segolongan di antara mereka berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu". Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)". Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanyalah hendak lari.

¹⁰² QS. *al-Aḥzāb* (33):23:

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

Kemudian pada ayat selanjutnya dijelaskan bahwa Allah akan memberikan balasan kepada orang-orang yang benar karena kebenarannya, Dan Dia akan menyiksa orang munafik, yaitu orang-orang yang mengingkari janjinya kepada Allah sehingga mereka berhak menerima hukuman-Nya. jika dikehendaki-Nya, atau menerima tobat mereka. Karena sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁰³

g. QS. *al-Aḥzāb* (33): 48

Pada ayat-ayat sebelumnya di terangkan bahwa Nabi Muhammad saw. diutus untuk menjadi saksi terhadap orang-orang yang mendapat risalahnya. Allah mengutusnyanya sebagai pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang memebenarkan risalahnya dan juga sebagai pemeberi peringatan kepada mereka yang mengingkari risalahnya.¹⁰⁴ Selain itu, Nabi juga berperan sebagai juru dakwah agama Allah untuk seluruh umat manusia dan. Memberi penerang laksana sebuah lampu yang terang benderang yang dapat menegeluarkan mereka dari kegelapan kekafiran kepada cahaya keimanan.¹⁰⁵

Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak merubah (janjinya)

¹⁰³ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Taisiu Al-Aliyyul Qadir Li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*,. Terj. Syihabuddin (Jakarta: Gema Insani, 2000), Jilid III, 844.

¹⁰⁴ QS. *al-Aḥzāb* (33) 45:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan

¹⁰⁵ QS. *al-Aḥzāb* (33) 46:

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

Selanjutnya Allah memerintahkan Nabi Muhammad saw. supaya menyampaikan berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya Allah telah menyediakan bagi mereka karunia yang amat besar melebihi karunia yang diberikan kepada umat-umat lainnya.¹⁰⁶ Kemudian Allah memberikan arahan dan seruan kepada Rasulullah agar tidak menaati orang-orang kafir dan orang-orang munafik, juga agar beliau tidak terlalu merisaukan gangguan dari mereka atas beliau dan orang-orang yang beriman.¹⁰⁷

h. Qs. *al-Aḥzāb* (33): 60

Pada ayat sebelumnya terdapat perintah untuk menggunakan jilbab bagi perempuan-perempuan muslimah terutama istri-istri Nabi sendiri dan putri-putrinya. Hal ini bertujuan agar mereka mudah dikenali dengan pakaian mereka dengan *Jariyah* (budak), sehingga mereka tidak di ganggu oleh oleh orang yang menyalahgunakan kesempatan.¹⁰⁸

Dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.

¹⁰⁶ QS. *al-Aḥzāb* (33): 47:

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّ لَهُمْ مِنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا

Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah

¹⁰⁷ QS. *al-Aḥzāb* (33): 48.

وَلَا تُطِيعِ الْكَافِرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذَاهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakAllah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.

¹⁰⁸ QS. *al-Aḥzāb* (33): 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang

Kemudian Allah bersumpah dalam firman-Nya, jika orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong dan isu-isu negatif yang menyakitkan hati masyarakat di Madinah tidak menghentikan perbuatan mereka, niscaya Kami perintahkan Nabi Muhammad saw. bersama kaum mukminin untuk memerangi mereka.¹⁰⁹

i. QS. *al-Aḥzāb* (33) 73

Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah menawarkan *amanah* (tugas keagamaan) kepada langit, bumi dan gunung-gunung, lalu mereka enggan memikulnya karena khawatir tidak mampu bertanggung jawab dan mengkhianatinya. Dan kemudian *amanah* tersebut di tawarkan kepada manusia dan mereka menerima *amanah* tersebut.¹¹⁰

Akibat dari menerima amanah ini Allah meng-*adhab* orang-orang munafik dan orang-orang musyrik. Karena mereka termasuk orang-orang

demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

¹⁰⁹ QS. *al-Aḥzāb* (33) 60:

لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ
لَنُعَذِّبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar”

¹¹⁰ QS. *al-Aḥzāb* (33) 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat lalim dan amat bodoh.

yang menerima *amanah* itu lalu menyia-nyiakannya. Dan kendati demikian sebelum menyiksa, Allah membukakan pintu tobat bagi siapapun sehingga Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Yang memanfaatkan anugrah itu.¹¹¹

j. QS. *an-Nisā'* (4): 61.

Sebelumnya diterangkan bahwa Rasulullah diperintahkan untuk memerhatikan sikap dan tingkah laku orang-orang yang telah mengaku dirinya beriman berbuat sesuatu yang berlawanan dengan pengakuan keimanan yang mereka ucapkan.¹¹² Kemudian sikap dan tingkah laku mereka apabila diajak menjalankan apa yang diturunkan Allah dan menerima hukum dari Rasulullah, hati mereka tetap enggan dan berpaling. Bahkan lebih dari itu, mereka akan menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya untuk mendekat.¹¹³

¹¹¹ QS. *al-Ahzāb* (33) 73:

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan sehingga perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

¹¹² QS. *an-Nisā'* (4) 60:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا نُزِّلَ إِلَيْكَ وَمَا نُزِّلَ مِنْ قَبْلِكَ
يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ
أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan syaitan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya”

¹¹³ QS. *an-Nisā'* (4) 61:

Setelah itu, apabila mereka ditimpa suatu musibah karena rahasia mereka telah terbuka, mereka akan datang kepada Nabi sambil bersumpah, *"Demi Allah, perbuatan kami itu bukanlah dengan maksud jahat dan sengaja melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, tetapi semata-mata karena ingin hendak mencapai penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna"*. Padahal sumpah mereka itu hanyalah semata-mata siasat licik mereka.¹¹⁴

k. QS. *an-Nisā'* (4): 88

Ayat ini menyingkap suatu kenyataan yang terjadi pada masa Rasulullah saw., bahwa ada segolongan kaum munafik yang selalu bermuka dua terhadap Rasulullah dan kaum muslimin dalam menghadapi peperangan. Dalam menghadapi mereka, terjadi perselisihan diantara para sahabat. ada yang mengatakan akan membunuhnya dan ada yang mengatakan tidak boleh membunuhnya sebab mereka adalah kaum mukminin juga.¹¹⁵

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ يَصُدُّونَ
عَنْكَ صُدُودًا

Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu

¹¹⁴ QS. *An-Nisā'* (4) 62:

فَكَيْفَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا
إِلَّا إِحْسَانًا وَتَوْفِيقًا

"Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah: "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna"

¹¹⁵ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu katsir*, terj. Syihabuddin (jakarta : Gema Insani, Press 1999), Jilid I, 764.

Maka turunlah ayat:

Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri?" Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah? Barang siapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.¹¹⁶

Kemudian ayat tersebut diperkuat oleh ayat setelahnya yang menjelaskan sifat-sifat orang-orang munafik, yang tidak sekedar bermuka dua terhadap kaum muslimin, melainkan juga ingin mengembalikan kaum muslimin kepada kekafiran. Oleh karena itu, kaum muslimin sekali lagi diingatkan, agar sekali-kali tidak mempercayai mereka dan jangan menjadikan mereka sebagai teman dan penolong.¹¹⁷

1. QS. *an-Nisā'* (4): 138

Pada ayat sebelumnya, Allah menerangkan tentang hal ihwal keimanan orang-orang munafik yang selalu berubah-ubah dari iman kekafir, dari kafir ke iman, mereka telah kehilangan pegangan dan tidak akan mendapat

¹¹⁶ QS. *an-Nisā'* (4) 88 :

فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِتْنِينَ وَاللَّهُ أَرَكْسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ
أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ يَضِلَّ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

¹¹⁷ QS. *an-Nisā'* (4) 89:

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّى
يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا
تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وُلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

"Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong (mu), hingga mereka berHijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorang pun di antara mereka pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong"

petunjuk kejalan yang benar.¹¹⁸ Karena sikap mereka yang selalu berubah-ubah, dan tidak sesuai ucapan dan perbuatannya, maka mereka akan mendapatkan *adhab* yang pedih.¹¹⁹ Selanjutnya dijelaskan sebab mereka mendapatkan *adhab* yang pedih ini. Yaitu karena kesetiaan mereka kepada orang-orang kafir, dan buruk sangka kepada Allah.¹²⁰

m. QS. *an-Nisā'* (4): 140-142

Dalam ayat ini terdapat ancaman yang menggetarkan hati orang-orang beriman, apabila mereka duduk bersama orang-orang (kafir) yang mengingkari dan mengolok-olok ayat-ayat Allah. Karena Allah menyerupakan mereka dengan orang-orang kafir tersebut, dan Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam *Jahanam*.¹²¹

¹¹⁸ QS. *an-Nisā'* (4): 137

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ
لِيَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian kafir, kemudian beriman (pula), kemudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.

¹¹⁹ QS. *An-Nisā'* (4): 138

بَشِّرِ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا.

Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih

¹²⁰ QS. *an-Nisā'* (4): 139

الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَيْتَعُونَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ
الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا

(yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah.

¹²¹ QS. *an-Nisā'* (4): 140

Dalam ayat selanjutnya di terangkan tentang sikap kaum munafik yang senantiasa menunggu-nunggu peluang yang baik yang menguntungkan diri mereka sendiri. Mereka senantiasa mencari-cari kesempatan kapan terjadi peristiwa yang menimpa kaum muslimin. Harapan mereka adalah hancurnya umat Islam dan kemenangan orang-orang kafir. Hanya saja mereka bermuka dua. Itulah sebabnya apabila kemenangan diperoleh muslimin, mereka mereka mengaku bahwa mereka membantu kaum muslimin, dan Sebaliknya apabila kemenangan berada di pihak orang-orang kafir mereka pun mengatakan hal serupa, dengan maksud agar mereka dapat memperoleh bagian dari kemenangan tersebut.¹²²

Kemudian Allah menuturkan gambaran *batiniyah* mereka; di mana mereka hendak menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka.

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا
فَلَا تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّى يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ إِذَا مِثْلُهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ
الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

Dan sungguh Allah telah menurunkan kepada kamu di dalam Al-Qur'an bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahanam

¹²² QS. an-Nisā' (4): 141

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ بِكُمْ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فِتْحٌ مِنَ اللَّهِ قَالُوا أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ وَإِنْ كَانَ
لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا أَلَمْ نَسْتَحِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعُكُمْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ يَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا.

(yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mukmin). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata: "Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata: "Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu dari orang-orang mukmin?" Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu di hari kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman

Kemudian apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas dan mereka melakukan itu bermaksud untuk *riya'* di hadapan manusia.¹²³

n. QS. *an-Nisā'* (4): 145

Pada ayat sebelumnya, Allah mengingatkan kepada orang-orang mukmin agar jangan menempuh jalan hidup orang-orang munafik. Jalan hidup orang-orang munafik itu mengambil orang-orang kafir sebagai pelindung, dengan meninggalkan kaum mukminin. Karena pertolongan yang didapat dari orang-orang kafir itu akan membahayakan kaum muslimin sendiri.¹²⁴

Kemudian diingatkan pula kepada orang-orang mukmin akan siksaan dan kemurkaan Allah, sebagaimana digambarkan kepada mereka tempat kembali kaum munafik di akhirat nanti, yaitu tempat kembali yang menakutkan dan sangat tercela, Kemudian mereka tidak akan mendapatkan penolong yang dapat menyelamatkan ataupun meringankan siksaan yang akan mereka terima.¹²⁵

¹²³ QS. *an-Nisā'* (4): 142:

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى
يُرَاءُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

¹²⁴ QS. *an-Nisā'* (4), 144:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَتُرِيدُونَ أَنْ
تَجْعَلُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا مُبِينًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?

¹²⁵ QS. *an-Nisā'* (4), 144

o. QS. *al-Hadid* (57):13

Pada ayat sebelumnya dijelaskan bahwa orang-orang mukmin akan mendapatkan pahala yang besar di akhirat, yaitu di berikan cahaya yang di hadapan dan di kanannya sesuai kadar amal saleh yang di lakukan, cahaya yang akan mengantarkan mereka ke surga.¹²⁶ Kemudian pada ayat ke 13 ini Allah mengungkapkan kepada orang-orang munafik pada hari kiamat itu mereka berseru kepada orang-orang yang beriman untu dapat mengambil sebahagian dari cahayanya, Lalu permintaan ini dijawab "*Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahayamu*". Maka mereka kembali kebelakang, lalu dengan segera diadakan di antara mereka dinding penghalang. Di sebelah dalamnya ada rahmat Allah dan aneka anugrah-Nya, dan di sebelah luarnya ada siksa dan murka Allah yang sangat pedih.¹²⁷

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدَّرَكِ الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka

¹²⁶ .QS. *al-Hadid* (57) 12:

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُمْ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشْرَاكُمُ
الْيَوْمَ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

(yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka): "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang banyak

¹²⁷ .QS. *al-Hadid* (57) 13:

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ لِلَّذِينَ آمَنُوا انظُرُونَا نَقْتَبِسْ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ
ارْجِعُوا وَرَاءَكُمْ فَالْتَمِسُوا نُورًا فَضُرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ
وَوَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ

Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya

Pada ayat selanjutnya, Allah menceritakan peristiwa yang dialami orang-orang munafik di akhirat nanti, yaitu mereka berseru kepada orang-orang mukmin dan mengatakan, "Bukankah kami bersama-sama kamu semasa hidup di dunia ?" lalu orang-orang mukmin menjawab, "Ya benar, kita bersama dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban agama, tetapi kamu ragu tentang hari kebangkitan, terpedaya oleh angan-angan sehingga kamu mengatakan bahwa dosa kamu akan diampuni Allah, karena bisikan setan yang mengatakan kepadamu, bahwa Allah maha pengampun."¹²⁸

p. QS. *al-Hashr* (59) 11

Dalam ayat ini berbicara tentang orang-orang munafik yang menjanjikan bantuan kepada orang-orang Yahudi Bani Nadhir.

Dimulai dari ayat ke 11 dimana Allah SWT. menyampaikan kepada Rasulullah "Apakah engkau tidak heran melihat tindakan-tindakan orang munafik itu?" Mereka menjanjikan kepada orang-orang Yahudi *Bani Nazir*, jika kamu sekalian diusir dari negerimu, pastilah kami akan bersama-sama dengan kamu dan jika kamu sekalian diperangi Rasulullah kami pasti

(untukmu)". Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa.

¹²⁸ QS. *al-Hashr* (59) 14:

يُنَادُونَهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنْفُسَكُمْ وَتَرَبَّصْتُمْ وَارْتَبْتُمْ
وَعَرَّيْتُمْ الْأَمَانِيَّ حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَعَرَّيْتُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kami) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh angan-angan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu

menolong kamu dan ikut menumpas musuh kamu, kenyataannya semua yang dijanjikan orang-orang munafik itu bohong belaka.¹²⁹

Kemudia Allah menegaskan jika Bani Nadhir itu di usir dari kota Madinah, tidak ada orang munafik yang ikut bersama mereka. Demikian pula jika Rasulullah Muhammad saw memerangi Bani Nadhir mereka pun tidak akan memberi pertolongan.¹³⁰ Pada ayat selanjutnya dijelaskan sebab-sebab orang-orang munafik tidak menepati janjinya kepada Bani Nadhir, adalah karena mereka lebih takut kepada kaum muslimin dari pada kepada Allah. Selain itu karena mereka tidak mau memahami ajaran yang disampaikan Rasulullah kepada mereka. Oleh sebab itu, tampak dalam sikap mereka ketika menghadapi kesulitan, mereka tidak mempunyai pegangan terombang ambing kesana ke mari.¹³¹

q. QS. *al-Munāfiqūn* (63): 1

Dalam Surat *al-Munāfiqūn* ini kandungan dan tema utamanya sejalan dengan namanya. Hampir seluruh isi surahnya kecuali ayat ke 9-10

¹²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid X, 67.

¹³⁰ QS. *al-Ḥasyr* (59) 12:

لَيْنٌ أَوْخَرُوا لَا يَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلَيْنٌ قَاتَلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ وَلَيْنٌ نَصَرُوهُمْ لِيُوَلُّوا
الْأَدْبَارَ لَيْنٌ لَا يُنصَرُونَ

Sesungguhnya jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tiada akan keluar bersama mereka, dan sesungguhnya jika mereka diperangi; niscaya mereka tiada akan menolongnya; sesungguhnya jika mereka menolongnya niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang, kemudian mereka tiada akan mendapat pertolongan.

¹³¹ QS. *al-Ḥasyr* (59) 13:

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنْهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tiada mengerti.

berbicara tentang orang-orang munafik yang berkaitan tentang sifat, ucapan dan kelakuan mereka¹³²

Ayat pertama dari surah al-Munāfiqūn diawali dengan gambaran tentang cara orang-orang munafik dalam menyiasati apa yang terdapat di dalam hati dari kekufuran. Mereka datang kepada Rasulullah, Lalu mereka menampakkan keislaman dan mengucapkan *syahadat*. *Syahadat* yang mereka nyatakan tersebut hanyalah sebagai prisai untuk menyembunyikan kejahatan dan hakekat mereka kepada orang-orang yang beriman.¹³³

Dalam ayat ke 2 dari ayat ini, Allah menerangkan bahwa dalam menguatkan pengakuanya yang palsu itu, orang-orang munafik itu berani bersumpah, tetapi hal itu hanya sebagai perisai untuk menyelamatkan diri dari hukuman. Tindakan mereka tidak terbatas dengan hal itu saja. mereka juga menghalang-halangi manusia untuk masuk dan menganut agama Islam.¹³⁴

Pada Ayat ke 3 ini, Allah menerangkan perbuatan jahat dan hina orang-orang munafik. Mereka itu menampakkan iman pada lahiriahnya, kemudian mereka ingkar dalam batinnya. Mereka itu tadinya memang beriman, lalu

¹³² M. Qurais Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Volume 14, 237.

¹³³ QS. Al-Munāfiqūn (63) 1:

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ
يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta

¹³⁴ QS. Al-Munāfiqūn (63) 2:

اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

mereka kafir dan menyembunyikan kekafirannya yang menyebabkan hati mereka dikunci mati.¹³⁵

Kemudian dalam ayat ke 4, Allah menerangkan bahwa orang-orang munafik itu terlihat sangat menakjubkan. Apabila mereka berkata, orang senang mendengarnya karena tutur bahasanya yang menarik dan tidak membosankan. Mereka tak ubahnya seperti kayu yang bersandar, benda yang mempunyai bentuk, tetapi tidak bernyawa. Kelihatannya indah tetapi tidak dapat digunakan, tidak dapat diharapkan dari padanya hal yang baik dan bermanfaat.

Setiap ada kata-kata yang sifatnya *amar ma'ruf nahi munkar*, mereka menyangka bahwa kata-kata itu ditujukan kepadanya. Mereka takut kalau rahasianya terbongkar. Mereka itu sebenarnya adalah musuh, karena itu berhati-hatilah menghadapinya, jangan tertmakan dengan bujuk rayu mereka, di dalam hatinya terpendam i'tikad jahat. Mereka itu di-*laknat* Allah dan jauh dari rahmat-Nya, karena perbuatan mereka yang sangat jahat.¹³⁶

Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan

¹³⁵ QS. Al-Munāfiqūn (63) 3:

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti

¹³⁶ QS. Al-Munāfiqūn (63) 4:

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهِمْ خَشَبٌ مُسْتَدَدٌ
يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka.

r. QS. *al-Munāfiqūn* (63): 7-8.

Dalam ayat-ayat sebelumnya dijelaskan tentang buruknya tabiat dan perilaku orang-orang munafik. Apabila mereka diajak mendatangi Rasulullah saw agar beliau memintakan ampun kepada Allah atas dosa-dosa yang telah diperbuat, mereka menolak ajakan itu. Mereka memalingkan mukanya dengan gaya menunjukkan keangkuhan dan kesombongan.¹³⁷

Kemudian Allah menerangkan bahwa bagi orang-orang munafik, dimintakan ampun atau tidak, sama saja. Allah tidak akan mengampuni mereka. Dia telah menetapkan mereka termasuk orang-orang yang celaka karena perbuatan mereka yang menunjukkan dengan jelas kemunafikan serta keingkaran di dalam hati mereka, dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.¹³⁸

Kemudian dalam ayat ke 7 ini Allah menceritakan tentang langkah-langkah pemboikotan yang dilakukan orang-orang munafik kepada kaum *Muhājirīn*. Mereka selalu menganjurkan agar orang-orang Anṣār tidak

Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?

¹³⁷ QS. *al-Munāfiqūn* (63) 5:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ
وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri

¹³⁸ QS. *al-Munāfiqūn* (63) 6:

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَعْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا
يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka; sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik

memberi nafkah kepada orang-orang Muhājirīn yang datang bersama-sama Muhammad saw. dari Makkah agar para sahabat tersebut tertekan dan kelaparan kemudian meninggalkan Rasulullah.¹³⁹

Pada ayat ke 8, Allah menerangkan bahwa orang-orang munafik merencanakan apabila kembali ke Madinah dari peperangan bani Mustalik mereka akan mengusir orang-orang mukmin dari Madinah.¹⁴⁰

s. QS. *at-Tahrīm* (66): 9

Pada ayat sebelumnya, Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar tobat kepada Allah dengan tobat *nasuha*, dan kembali beribadah kepada-Nya.¹⁴¹ Kemudian Allah memerintahkan rasul-Nya untuk

¹³⁹ QS. *al-Munāfiqūn* (63) 7:

هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَيَّ مِنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُوا وَلِلَّهِ خَزَائِنُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ

Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Ansār): "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhājirīn) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)". Padahal kepunyaan Allah-lah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.

¹⁴⁰ QS. *al-Munāfiqūn* (63) 8:

يَقُولُونَ لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ
وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Mereka berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya". Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui.

¹⁴¹ QS. *at-Tahrīm* (66) 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْكُمْ
سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُمُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ
وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتْمِمْ لَنَا
نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika

berjihad memerangi orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Karena, kedua kelompok ini masing-masing memiliki peran yang sebanding dalam mendatangkan ancaman dan bahaya bagi Islam, dalam menghancurkan dan menceraikan-beraiknya.¹⁴²

t. QS. *al-Fath* (48): 6

Di dalam ayat sebelumnya dijelaskan bahwa Allah telah menganugerahkan nikmat-Nya dengan menanamkan ketenangan dalam hati orang-orang yang beriman, yaitu dengan menghilangkan perbedaan pendapat yang terjadi di antara para sahabat Rasulullah saw. tentang perjanjian *Hudaibiyah*.¹⁴³ Kemudian Allah memberikan tambahan nikmat yang lebih besar lagi dengan menghapus dosa kesalahan-kesalahan yang telah mereka perbuat dan menyediakan tempat yang penuh kebahagiaan bagi mereka di surga.¹⁴⁴

Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu

¹⁴² QS. at-Tahrim (66) 8:

أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali

¹⁴³ QS. *al-Fath* (48) 4:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

¹⁴⁴ QS. *al-Fath* (48) 5:

Pada ayat selanjutnya dijelaskan bahwa, *Baiat* kaum muslimin kepada Nabi, dan perjanjian *Hudaibiyah* ini, di jadikan Allah sebagai alasan untuk mengazab orang-orang munafik dan orang-orang musyrik, dengan berupa kekalahan di dunia di samping timbulnya kebingungan, ketakutan dan kesedihan pada diri mereka karena melihat kemenangan kaum muslimin atas mereka. Kemudian Allah memurkai mereka sehingga kehidupan mereka celaka di dunia dan akhirat dan memasukkan mereka ke dalam neraka jahanam.¹⁴⁵

u. QS. *at-Taubah* (9): 64

Ayat ini berhubungan dengan ayat-ayat sebelumnya yang menjelaskan tentang perilaku orang-orang munafik ketika berkumpul sesama mereka dan memberi penilaian terhadap Nabi Muhammad yang mereka pandang rendah karena Nabi dianggap sudah terpengaruh oleh laporan seseorang tanpa meneliti kebenarannya sehingga tidak bisa membedakan antara fakta dan

لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا

Supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah.

¹⁴⁵ QS. *al-Fath* (48) 6:

وَيُعَذِّبُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّالِمِينَ بِاللَّهِ ظَنَّ
السُّوءِ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ السُّوءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعَنَهُمْ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَهَنَّمَ
وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahanam. Dan (neraka Jahanam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.

yang buat-buat (fitnah).¹⁴⁶ Setelah pernyataan mereka terbukti salah, mereka bersumpah dengan (nama) Allah untuk mencari keridaan dan perlindungan dari orang-orang mukmin, padahal Allah dan Rasul-Nya itulah yang lebih patut mereka cari keridaannya.¹⁴⁷

Kemudian Allah memberikan ancaman kepada mereka, dengan neraka Jahanam sebagai balasan dari tindakan mereka lakukan.¹⁴⁸ Selanjutnya pada ayat ke 64 ini di terangkan tentang sikap mental orang-orang munafik tersebut, dimana mereka sangat khawatir akan turunya ayat yang akan mengungkapkan tentang apa yang ada di dalam hati mereka dan membongkar rahasia mereka.¹⁴⁹

¹⁴⁶ QS. at-Taubah (9):61:

وَمِنْهُمْ الَّذِينَ يُؤْذُونَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أَدْنَىٰ قُلُوبِنَا حَيْرَانًا بِاللَّهِ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ لَمَّا أَسْرَأَ وَيُؤْمِنُ بِمَا نَزَّلْنَا بِاللَّهِ وَلِيَدَّبَّخَاتِلًا
عَذَابٌ أَلِيمٌ

Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya". Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu". Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka azab yang pedih..

¹⁴⁷ QS. at-Taubah (9) 62:

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيَرْضَوْكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَقُّ أَنْ يُرْضَوْهُ إِنْ كَانُوا مُؤْمِنِينَ

Mereka bersumpah kepada kamu dengan (nama) Allah untuk mencari keridaanmu, padahal Allah dan Rasul-Nya itulah yang lebih patut mereka cari keridaannya jika mereka adalah orang-orang yang mukmin.

¹⁴⁸ QS. at-Taubah (9) 63:

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَنْ يُحَادِدِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ذَلِكَ
الْخِزْيُ الْعَظِيمُ

Tidakkah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya Barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahanamlah baginya, dia kekal di dalamnya. Itu adalah kehinaan yang besar.

¹⁴⁹ QS. at-Taubah (9) 64:

v. QS. *at-Taubah* (9): 67-68

Dalam ayat ke 67, dijelaskan tentang adanya persamaan di antara orang-orang munafik, baik pria maupun perempuan. Sesama mereka saling mengajak untuk berbuat kemungkaran dan melarang berbuat baik. Mereka juga tidak mau meng-*infak*-kan sebagian hartanya di jalan Allah SWT.. Kemudian Allah memandang mereka sebagai orang-orang ingkar dan fasik.¹⁵⁰ Allah SWT. mengancam mereka dan orang-orang kafir dengan neraka jahanam, dan mereka kekal di dalamnya.¹⁵¹

w. QS. *at-Taubah* (9):73-74

Dalam ayat ke 73 ini menerangkan tentang ancaman terhadap orang-orang kafir dan orang-orang munafik dengan memerintah Nabi Muhammad

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهِزُّوا إِنَّا
اللَّهُ مُخْرِجٌ مَا تَحْذَرُونَ

Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan Rasul-Nya)". Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.

¹⁵⁰ QS. *at-Taubah* (9) 67:

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik

¹⁵¹ QS. *at-Taubah* (9) 68:

وَعَدَّ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسْبُهُمْ
وَلَعَنَّاهُمْ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka; dan Allah melaknati mereka; dan bagi mereka azab yang kekal

agar menghadapi upaya jahat mereka secara tegas.¹⁵² Kemudian orang-orang mukmin kembali diingatkan agar berhati-hati terhadap mereka. Orang-orang munafik tersebut sangat berbahaya bagi Islam. Mereka memusuhi Rasul dan orang-orang mukmin dengan cara yang sangat licik sebagai musuh dalam selimut. Namun Nabi memperlakukan mereka sebagaimana memperlakukan orang-orang mukmin. Kepada mereka diberikan zakat demikian juga harta rampasan. Dengan masuk Islam mereka dapat menikmati keuntungan duniawi, yang menjadi tujuan hidup mereka. Tapi mereka tidak menyadari.¹⁵³

x. QS. *at-Taubah* (9):77

Sebelum ayat ini, telah dijelaskan bahwa orang-orang munafik mudah untuk mengeluarkan janji-janji yang terlalu tinggi, dan kadang-kadang janji

¹⁵²QS. *at-Taubah* (9) 73:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبئس المصيرُ

Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka Jahanam. Dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya

¹⁵³QS. *at-Taubah* (9) 74:

يَحْلِفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفْرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهَمُّوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنْ أَغْنَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ خَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَكِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam, dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya; dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertobat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan di akhirat; dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.

tersebut kuatkan dengan sumpah menyebut nama Allah.¹⁵⁴ Akan tetapi bila maksud mereka berhasil, maka mereka berani melanggar janji tersebut¹⁵⁵ Oleh sebab itulah, maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta.¹⁵⁶

y. QS. at-Taubah (9): 97

Dalam ayat ini menerangkan hal *Ihwal* orang-orang Badui yang hidup di padang pasir, wajar bila mereka tidak mengetahui hukum-hukum Allah, dibanding dengan orang-orang yang tinggal di desa dan kota, yang senantiasa mendapat bimbingan dan pelajaran agama.¹⁵⁷

¹⁵⁴ QS. at-Taubah (9) 75:

وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهَ لَئِنْ آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ

Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh.

¹⁵⁵ QS. at-Taubah (9) 76:

فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ بَخِلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ

Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran).

¹⁵⁶ QS. at-Taubah (9) 77.

فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta

¹⁵⁷ QS. at-Taubah (9) 97:

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفْرًا وَنِفَاقًا وَأَجْدَرُ أَلَّا يَعْلَمُوا حُدُودَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Orang-orang Badui yang munafik tidak *ikhlas* dalam beramal, terutama dalam meng-*infak*-kan hartanya di jalan Allah. Mereka menganggapnya sebagai suatu beban berat yang harus mereka pikul. Mereka tidak mengharapkan pahala di akhirat. Selain itu, mereka juga mengharap datangnya malapetaka yang menimpa kaum muslimin.¹⁵⁸

Di kalangan orang-orang Arab Badui terdapat golongan yang beriman kepada Allah dan hari kiamat, serta mengi-*nfak*-kan sebagian harta mereka di jalan Allah dengan *ikhlas* demi mendekatkan diri kepada-Nya dan mengharapkan doa Rasulullah.¹⁵⁹

10. QS. at-Taubah (9): 101

Pada ayat-ayat ini Allah menyebutkan macam-macam martabat orang-orang Arab yang hidup di masa Rasulullah.

Orang-orang Arab Badui itu, lebih sangat kekafiran dan kemunafikannya, dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

¹⁵⁸ QS. At-Taubah (9) 98:

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرَمًا وَيَتَرَبَّصُّ بِكُمُ الدَّوَائِرَ عَلَيْهِمْ دَائِرَةُ
السُّوِّءِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Di antara orang-orang Arab Badui itu, ada orang yang memandang apa yang dinafkakkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian dan dia menanti-nanti marabahaya menimpamu; merekalah yang akan ditimpa marabahaya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

¹⁵⁹ QS. at-Taubah (9) 99:

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرْبَاتٍ عِنْدَ اللَّهِ
وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ سَيُدْخِلُهُمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ

Dan di antara orang-orang Arab Badui itu, ada orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkakkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul. Ketahuilah, Sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga) Nya; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

Pertama, Para sahabat yang tergolong sebagai *As-Sabiqunal Awwalun* atau para sahabat yang paling dahulu memeluk agama Islam, baik dari kalangan Muhājirīn dan Anṣār. Kemudian Para sahabat lain yang mengikuti perintah Rasulullah dengan sebaik-baiknya dan mempunyai keimanan yang teguh, baik dari kalangan Badui atau dari penduduk Madinah, tapi golongan ini tidak termasuk golongan sebagai *As-Sabiqunal Awwalun*, merupakan orang-orang mukmin yang paling tinggi derajat keimanannya.¹⁶⁰

Kedua, Sebagian dari kalangan orang-orang Arab Badui, dan sebagian dari penduduk kota Madinah, adalah orang-orang munafik yang sangat keterlaluan. Diantara mereka ada yang dapat dikenali kemunafikannya, karena terlihat lewat sikap, perkataan dan perbuatan yang mereka lakukan, dan ada pula yang tidak dapat diketahui karena sangat ahli dan pandai menyembunyikan kemunafikannya.¹⁶¹

¹⁶⁰ QS. at-Taubah (9) 100:

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhājirīn dan Anṣār dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan merekapun rida kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar

¹⁶¹ QS. at-Taubah (9) 101:

وَمِمَّنْ حَوْلَكُم مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَافِقُونَ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرَدُوا عَلَى النِّفَاقِ لَا
تَعْلَمُهُمْ نَحْنُ نَعْلَمُهُمْ سَنُعَذِّبُهُمْ مَّرَّتَيْنِ ثُمَّ يُرَدُّونَ إِلَىٰ عَذَابٍ عَظِيمٍ

Di antara orang-orang Arab Badui yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kami-lah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar

Ketiga, Orang-orang mukmin yang mengakui kesalahan mereka akan tetapi mereka mencampuradukkan antara perbuatan-perbuatan yang baik dan yang buruk. Golongan ini masih masih memepunyai harapan bahwa tobat mereka akan diterima Allah.¹⁶²

Kajian tentang *munāsabah* ini sebetulnya merupakan usaha para pakar tafsir untuk menemukan hakikat hubungan antar suatu ayat dan ayat lainnya, antar satu surat dengan surat lainnya dan antar awal surat dan akhirnya. *Munāsabah* yang telah dikodifikasikan bersifat *ijtihadi* dan bukan *tauqifi*. *Munāsabah* yang selama ini di kemukakan oleh para pakar tafsir tidak dapat terlepas dari dikotomi benar salah, dan tidak terdapat kriteria tertentu yang dapat dijadikan pedoman.¹⁶³

E. Makna Munafik Dalam Al-Qur'an

Munafik memiliki akar kata (ن- ف - ق) artinya berkisar dua hal yaitu: *pertama*, terputus dan hilangnya sesuatu. *Kedua*, menyamarkan. Ada yang menambahkan artui yang ketiga, yaitu: keluar. Kata *nafiqa'* (نَفَقًا) adalah pembatas tipis dalam lubang tikus. Jika ia terperangkap, dia akan lari melalui pembatas tersebut. Kata *nafaq* artinya: lubang dalam tanah. Dari akar kata ini muncul kata *nifāq* (نِفَاقٌ) yang artinya kemunafikan. Karena orang-orang

¹⁶² QS. at-Taubah (9) 102:

وَأَخْرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَآخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَتُوبَ
عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampur baurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

¹⁶³ Ibid., 147.

munafik akan selalu mencari jalan keluar mana kala dia terpojok. Dia akan selalu menyamar dan tidak mempunyai prinsip.¹⁶⁴

Sedangkan menurut seorang pakar tafsir Indonesia M. Quraish Shihab, kemunafikan atau *nifāq* (نفاق) adalah bentuk *mashdar* dari kata *nāfaqa-yunāfiq* yang memiliki makna: keluar dari keimanan secara diam-diam. Dari akar kata tersebut *nifāq* (نفاق) atau kemunafikan dalam terminologi Islam diartikan sebagai “Masuk ke dalam agama dari satu pintu dan keluar dari pintu yang lain.” Karena itu, orang munafik adalah orang yang secara lisan menerima Islam, tetapi secara diam-diam dan terselubung keluar dari Islam, atau menampakkan keimanan secara lisan dan menyembunyikan kekufuran di dalam hati.¹⁶⁵

Penamaan munafik dengan makna sebagaimana tersebut di atas adalah pemberian Islam dan belum diketahui oleh orang-orang Arab dalam arti yang khusus sebelum datangnya Islam.¹⁶⁶ Menurut sebagian besar ulama, kemunafikan di kalangan umat baru dikenal setelah periode Madinah, atau tidak dikenal oleh Islam kecuali setelah Rasulullah berhijrah ke Madinah.¹⁶⁷ Mungkin ada ayat yang menyinggung tentang kemunafikan yang turun pada periode Makkah sebagaimana yang terdapat dalam surat al-ʿAnkabūt ayat ke 11. Menurut M. Quraish Syihab ayat tersebut bisa saja berbicara tentang masa depan, dimana akan muncul di Madinah orang-orang munafik.¹⁶⁸

¹⁶⁴ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid IV, 160.

¹⁶⁵ M. Quraish Syihab Syihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an : Kajian Kosakata*, (Jakarta Lentera Hati, 2007), 639

¹⁶⁶ Muhammad Yusuf, *Jangan jadi munafik ! Siapa saja bias jadi munafik*

¹⁶⁷ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 14, 237-238.

¹⁶⁸ M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 15, 455.

Sebenarnya al-Qur'an tidak memberi batasan tertentu tentang pemaknaan munafik. Akan tetapi al-Qur'an telah banyak memberi penjelasan tentang keberadaannya. Sehingga, dari penjelasan al-Qur'an tersebut dapat dimengerti seperti apa munafik itu.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang munafik tersebut memiliki kepribadian lemah, labil dan rapuh. Sebagaimana firman Allah SWT.:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ آمَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ
كَعَذَابِ اللَّهِ وَلَئِنْ جَاءَ نَصْرٌ مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَىٰ أَلَيْسَ اللَّهُ
بَأَعْلَمَ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَالَمِينَ - وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ
الْمُنَافِقِينَ¹⁶⁹

Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?. Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman: dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.

Ayat ini menjelaskan bahwa ada orang yang beriman kepada Allah kemudian diuji dan disakiti oleh kaum musyrikin mereka tabah dan terus mempertahankan keimanannya, namun ada juga orang yang berkata dengan lidahnya tanpa menyentuh secara mantap hatinya bahwa "*Kami beriman kepada Allah*", maka apabila ia disakiti atau diganggu oleh kaum musyrikin keimanan yang ia nampakkan kepermukaan, menjadi goyah dan menjadikan

¹⁶⁹ QS. al-'Ankabūt (29): 11.

siksa (*fitnah*) manusia yang menyakitinya itu bagaikan sama pedihnya dengan siksa Allah di hari kemudian nanti.¹⁷⁰

Sebenarnya *fitnah* dalam bentuk cobaan dan siksaan tersebut tidak lain hanya untuk menyisihkan orang-orang yang sungguh-sungguh murni keimanannya, dan orang-orang yang berjiwa munafik. Orang yang betul-betul beriman akan menaati Allah dalam segala keadaan, situasi dan kondisi. Mereka akan tabah dan sabar dalam menghadapi penderitaan. Sebaliknya, orang-orang munafik memiliki jiwa yang lemah *labil* dan rapuh. apabila mereka ditimpa cobaan yang dirasa sangat berat, hati mereka tidak tahan dan mereka akan kembali mendurhakai Allah.¹⁷¹

Allah menegaskan bahwa dia mengetahui segala sesuatu yang tergores dalam hati mereka. Tidak ada sedikitpun yang tersembunyi dari-Nya. Sebagaimana firman-Nya, “*Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman: dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.*”¹⁷²

Ia tidak memiliki keparcayaan diri yang kuat dan tidak dapat mengambil sikap yang tegas dalam keyakinan. Sebagaimana firman Allah SWT.:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ آمَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَمْ يَكُنِ
اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا.¹⁷³

Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian kafir, kemudian beriman (pula), kemudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.

¹⁷⁰ M. Qurais Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. 10, 451.

¹⁷¹ *Ibid.*, 452

¹⁷² *Ibid.*

¹⁷³ QS. an-Nisā' (4): 137.

Dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang hal ihwal keimanan orang-orang munafik, Dimana mereka masuk ke dalam keimanan, kemudian mereka berubah antara iman dan kafir, kemudian bertambah kekafirannya hingga dia mati. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuninya, karena mereka beriman kemudian kafir hingga hatinya di kunci mati dan meninggal dengan kekafiran yang telah bertumpuk.¹⁷⁴

Mereka selalu dalam keadaan bimbang dan ragu, pendirian mereka berubah-ubah dari iman kekafir, dari kafir ke iman, mereka telah kehilangan pegangan. Oleh sebab itu, mereka tidak dapat lagi memahami hakekat kebenaran dan keutamaan iman. Oleh sebab itulah, sesuai dengan ketentuan Allah, orang yang hatinya bimbang dan ragu tidak akan mendapat petunjuk kejalan yang benar. Maka sudah sepantasnya mereka jauh dari rahmat Allah. Apalagi untuk mendapat ampunnya, karena jiwa mereka telah ditutupi oleh noda-noda kekafiran, sehingga tidak dapat lagi melihat cahaya kebenaran.¹⁷⁵

Selalu berdusta dan berusaha tidak terus terang, dan menghalangi orang lain untuk beriman. Sebagaimana firman Allah SWT. :

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ
لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ * اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً
فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ * ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ آمَنُوا
ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ * وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ

¹⁷⁴ Ibid.

¹⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid II, 298.

أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهمْ خَشَبٌ مُسْنَدَةٌ يَحْسَبُونَ
 كُلَّ صِيحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرَهُمْ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ¹⁷⁶

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta * Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan

Ayat pertama dari surah *al munafiqun* ini diawali dengan gambaran tentang cara orang-orang munafik dalam menyiasati apa yang terdapat di dalam hati. Mereka datang kepada Rasulullah, Lalu mengucapkan *syahadat* dan mengikrarkan kebenaran risalah Rasulullah. *Syahadat* yang mereka nyatakan tersebut hanya mereka gunakan sebagai perisai untuk menyembunyikan kejahatan dan hakekat mereka dari orang-orang yang beriman.¹⁷⁷ Kemudian mereka menghalang-halangi manusia untuk menganut agama Islam. Perbuatan mereka itu adalah perbuatan yang paling jahat.¹⁷⁸

Kemudian Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang munafik tersebut adalah orang yang kontroversial. Sebagaimana firman Allah SWT. :

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا
 قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ هُمْ لِلْكَفْرِ يَوْمئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ
 يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ¹⁷⁹

Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya kami mengetahui akan terjadi

¹⁷⁶ QS. Al- Munāfiqūn (63): 1-4.

¹⁷⁷ Sayyid Quthb *Tafsir Fihzilalil-Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, terj. As'ad yasin dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Jilid XI, 280.

¹⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid X, 141-142.

¹⁷⁹ QS. Āli 'Imrān (3) 167.

peperangan, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran daripada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Apabila orang-orang munafik diajak berperang menegakkan agama Allah, mempertahankan hak dan keadilan atau berperang untuk menjaga diri dan memepertahankan tumpah darah, mereka menjawab, "*Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu*". Tidak diragukan lagi, jawaban mereka menunjukkan sifat kemunafikan yang ada pada diri mereka. Sebab berangkatnya kaum *mushrikin* ke medan *Uhud* dengan persenjataan lengkap merupakan pertanda yang dapat dipastikan bahwa mereka bermaksud berperang dengan kaum Muslimin.¹⁸⁰

Selain itu, ia adalah orang yang oportunistis dan bermuka dua. Allah SWT. berfirman:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ بِكُمْ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ لَفَتْحٌ مِّنَ اللَّهِ قَالُوا أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ
وَأِنْ كَانَ لِلْكَافِرِينَ نَصِيبٌ قَالُوا أَلَمْ نَسْتَحِذْ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعُكُمْ مِّنَ
الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ لِلْكَافِرِينَ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا¹⁸¹

(yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mukmin). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata: "Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata: "Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu dari orang-orang mukmin?" Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu di hari kiamat dan Allah

¹⁸⁰ Ahmad Musthafa Al- Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi*, terj. Hery Noer Ali dkk (Semarang: Tohapatra, 1987), IV: 223.

¹⁸¹ QS. an-Nisā' (4): 142.

sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman

Ayat ini menjelaskan bahwa kaum munafik senantiasa menunggu-nunggu peluang yang baik yang menguntungkan diri mereka, dan mencari-cari kesempatan kapan terjadi peristiwa yang menimpa kaum muslimin. Harapan mereka adalah hancurnya umat Islam dan kemenangan orang-orang kafir. Hanya saja mereka tidak mau menampakkan sikap yang tegas karena mereka dipengaruhi keragu-raguan yang menyelubungi jiwa mereka.

Itulah sebabnya apabila kemenangan diperoleh kaum muslimin, mereka mengaku membantu kaum muslimin, agar memperoleh kesempatan untuk menikmati kemenangan itu. Sebaliknya apabila kemenangan berada di pihak orang-orang kafir merekapun mengatakan bahwa mereka berusaha dengan keras untuk membantu mereka dalam menghadapi serangan-serangan kaum muslimin, dengan maksud agar mereka dapat memperoleh bagian dari kemenangan tersebut.¹⁸²

Dari penjelasan ayat-ayat di atas, dapat diambil benang merah bahwa munafik dalam al-Qur'an dimaknai dengan orang yang memiliki kepribadian lemah, labil dan rapuh. Tidak memiliki keparcayaan diri yang kuat dan tidak dapat mengambil sikap yang tegas dalam keyakinan. Selalu tidak terus terang, dan memiliki sikap yang kontroversial dan *oportunis*.

¹⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid II, 298-299.